

**PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN
BAGI SISWA MTs AL MUHAJIRIN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

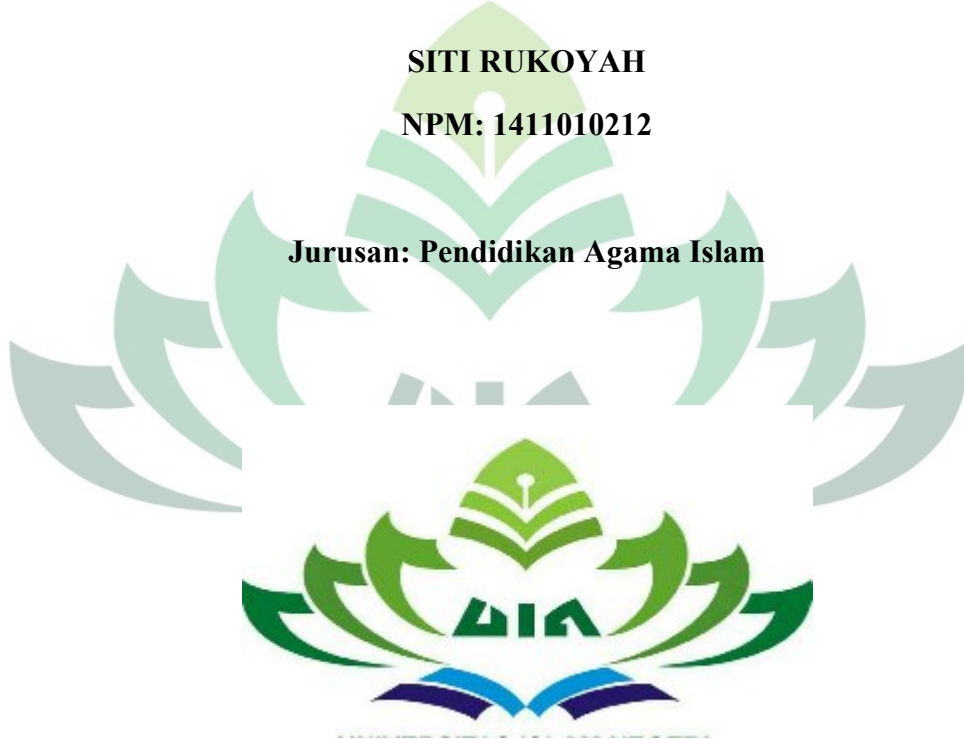
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SITI RUKOYAH

NPM: 1411010212

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN
BAGI SISWA MTs AL MUHAJIRIN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI RUKOYAH

NPM: 1411010212

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN BAGI SISWA MTs AL MUHAJIRIN LAMPUNG SELATAN

**Oleh:
SITI RUKOYAH**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dalam pendidikan islam yang diutamakan adalah akhlaknya yaitu berupa perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Di zaman sekarang ini banyak terjadi kemerosotan akhlak yang perlu dibenahi, maka dari itu di sekolah-sekolah sekarang ini diadakan pembinaan akhlak mahmudah guna merubah dan mengantisipasi agar siswa/i tidak berperilaku mazmumah (tercela) dan mereka akan senantiasa melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan syariat Islam. Dalam upaya tersebut, di sekolah sering diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dikenal dengan istilah budaya keagamaan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya diperoleh dari data primer yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru pembina kegiatan keagamaan dan siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari data dan dokumen-dokumen sekolah yang kemudian dianalisis dengan tiga tahap yaitu dengan *Data reduction*, *Data Display* dan *Conclusion drawing / verification*. Serta uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mahmudah di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dilakukan melalui budaya keagamaan. Budaya keagamaan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan bahkan tahunan. Sebagaimana budaya senyum, sapa, salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah (tata tertib) merupakan budaya keagamaan yang bersifat harian. Tilawatil qur'an, infak dan tahfiz bersifat mingguan. Sedangkan kegiatan tahunannya yaitu PHBI, Istighasah dan do'a bersama serta Hadroh. Dengan mengikuti budaya keagamaan tersebut akhlak siswa/i disana dinyatakan cukup baik.

Kata kunci : Akhlak, Budaya Keagamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH MELALUI
BUDAYA KEAGAMAAN BAGI SISWA MTs AL
MUHAJIRIN LAMPUNG SELATAN**

Nama

Siti Rukoyah

NPM

1411010212

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196301241991031002

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196302191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH MELALUI
BUDAYA KEAGAMAAN BAGI SISWA MTs AL MUHAJIRIN LAMPUNG**

SELATAN, Disusun oleh **SITI RUKOYAH NPM: 1411010212** Jurusan:

Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: **Selasa, 07 Agustus 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris

: **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

Penguji Pendamping II

: **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

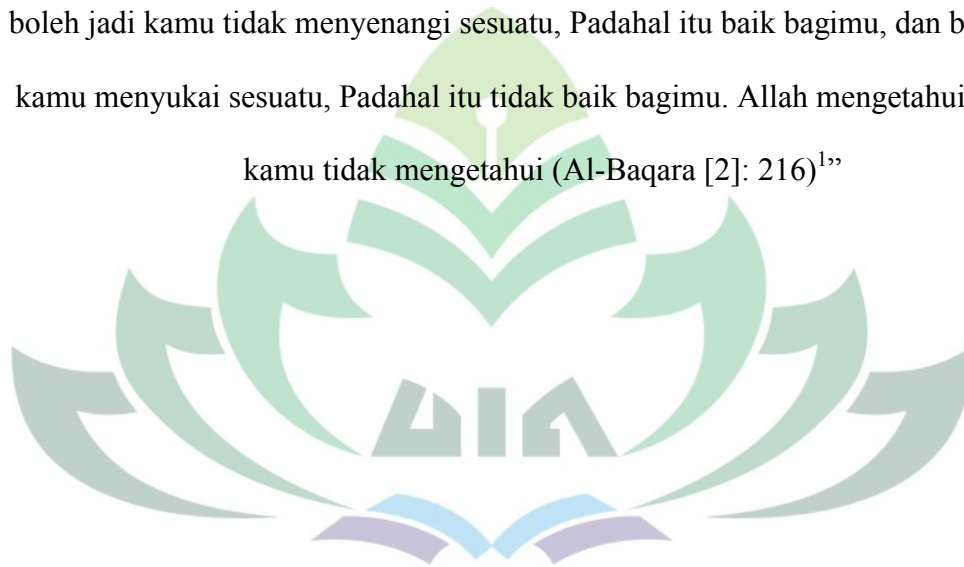
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, Padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, Padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Al-Baqara [2]: 216)¹”



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya agung, 2006), h. 42

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Suharma dan ibu Munawaroh yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan selalu membimbing, memberikan nasihat, mendoakan dan berjuang membesarkanku hingga saat ini tanpa mengeluh dan mengenal kata lelah.
2. Kakek dan nenek tercinta H. Ismail dan Emih Dedeh yang senantiasa selalu memberikanku semangat untuk menyelesaikan pendidikanku.
3. Kakak tercinta (Siti Karmila, Siswa Rahayu, Kasno, Reti Susanti) yang telah mensupport dan mengingatkanku agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keponakanku tercinta (Dela, Dinda, Fahri, Fatih dan Gilang) yang senantiasa menghiburku disela-sela kejenuhanku mengerjakan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **SITI RUKOYAH** yang lahir di Lampung pada tanggal 22 November 1996 dan merupakan anak ketiga dari bapak Suharma dan ibu Munawaroh. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bandaragung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan.

Riwayat pendidikan yang pernah dilalui penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi Lampung Selatan (Tahun 2002), SDN Karyamukti II Garut (Tahun 2008), SMPN 1 Cibalong Garut (Tahun 2011), SMAN 1 Kalianda Lampung Selatan (Tahun 2014) dan penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Raden Intan Lampung dari tahun 2014 sampai sekarang dan kini kampus tercinta telah menjadi UIN Raden Intan Lampung dan semasa kuliah penulis pernah mengikuti UKM ORI (Tahun 2014), HMJ-PAI (Tahun 2015) dan UKMF Ibroh (Tahun 2016).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah serta karuniyanya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw, semoga beliau, keluarga, dan para sahabat serta para pengikutnya senantiasa mendapat tempat yang layak disisi Allah SWT. Aamiin..

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa materi, pikiran, tenaga serta bimbingannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak H. Wiyana, S.Pd, selaku Kepala MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang beliau pimpin.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dari semua pihak akan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan kepada-Nya penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2018

Penulis

Siti Rukoyah

Npm. 1411010212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Identifikasi Masalah	8
E. Batasan Masalah	8
F. Rumusan Masalah	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa	11
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Mahmudah	11
2. Dasar dan Tujuan Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah	13
3. Pembagian Akhlak.....	16
4. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak Siswa.....	31

5.	Pendidik Di Sekolah/ Madrasah	33
6.	Metode dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah	34
B.	Budaya Keagamaan	38
1.	Pengertian Budaya Keagamaan di Sekolah	38
2.	Proses Terbentuknya Budaya Keagamaan di Sekolah	39
3.	Wujud Budaya Keagamaan di Sekolah	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Tempat Penelitian	44
C.	Sumber Data.....	45
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Analisis Data.....	51
F.	Uji Keabsahan Data	53

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Laporan Hasil Penelitian	54
1.	Sejarah singkat MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	54
2.	Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	56
3.	Letak Geografis MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.....	57
4.	Keadaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	57
a)	Tenaga Pendidik MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.....	57
b)	Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	58
c)	Sarana dan Prasarana MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.....	59
5.	Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	61
B.	Analisis dan Pembahasan	62
1.	Pembinaan Akhlak Mahmudah melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	62

2.	Relevansi Budaya Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	78
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan Tahun 2018.....	58
Tabel 2 Sarana dan prasarana MTs Al Muhajirin Tahun 2018.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Penilaian Observasi Budaya Keagamaan
- Lampiran 2 Lembar Penilaian Wawancara Budaya Keagamaan
- Lampiran 3 Pedoman Dan Hasil Wawancara (Kepala MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, Bapak Wiyana)
- Lampiran 4 Pedoman Dan Hasil Wawancara (Guru Pembina Shalat Dzuhur Berjamaah Dan Infak, Bapak Suhatman)
- Lampiran 5 Pedoman Dan Hasil Wawancara (Guru Pembina Tahfiz, Ibu Murwati)
- Lampiran 6 Pedoman Dan Hasil Wawancara (Guru Akidah Akhlak, Ibu Ulwiyah)
- Lampiran 7 Pedoman Dan Hasil Wawancara (Waka Kesiswaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, Bapak Suhatman)
- Lampiran 8 Pedoman Dan Hasil Wawancara (Siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan)
- Lampiran 9 Struktur Organisasi MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
- Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
- Lampiran 11 Foto Dokumentasi
- Lampiran 12 Daftar Siswa/i Tilawatil Qur'an Tahun 2018
- Lampiran 13 Daftar Nama Siswa/i Tahfiz Qur'an Juz 30 Tahun 2018
- Lampiran 14 SK Budaya Keagamaan
- Lampiran 15 Tata Tertib Sekolah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Pra Penelitian
- Lampiran 17 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 18 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam rangka menghindari kesalahpahaman, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian dari judul skripsi “Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan” dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembinaan berasal dari kata bina yang dalam Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia artinya adalah mengusahakan supaya lebih baik.¹
2. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji).²
3. Budaya keagamaan merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.³
4. MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Merupakan suatu lembaga pendidikan yang jenjangnya setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh

¹ Nurhasanah dan didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia, untuk SD dan SMP* (Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 67.

² Didiek Ahmad Suppadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: rajawali Pers, 2011), h. 224

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009). h.163

departemen agama. Dalam hal ini MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tersebut merupakan lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk membahas lebih dalam mengenai proses pembinaan akhlak mahmudah yang dilakukan guru kepada siswanya melalui budaya keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut agar berakhlak baik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak mahmudah merupakan hal yang sangat penting sehingga perlu dikaji dalam penelitian, mengingat kondisi akhlak saat ini banyak sekali mengalami kemerosotan.
2. Dalam budaya keagamaan, yang diajarkan merupakan hal-hal yang baik sesuai dengan syariat Islam, oleh karena itu dengan adanya budaya keagamaan di sekolah maka siswa-siswi akan terbiasa melakukan hal yang baik sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan termotivasi untuk senantiasa terus melakukan kebaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang pokok bagi setiap manusia karena pada dasarnya manusia ketika dilahirkan ke dunia tidak mengetahui apapun sehingga perlu untuk mengemban pendidikan. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl [16] : 78)⁴

Berdasarkan pengertian dan ayat diatas maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperoleh oleh setiap manusia agar mereka senantiasa mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pengertian pendidikan diatas merupakan pengertian pendidikan nasional. Adapun dalam pendidikan Islam hal yang lebih diutamakan adalah akhlaknya yaitu perubahan tingkah laku sebagaimana yang dikatakan oleh seorang pakar pendidikan islam. Menurut Omar Mohammad al-Thoumi al-Syaibani bahwasannya dalam pendidikan Islam lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju maksimal, dari yang potensial menuju

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.375

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h.32.

aktual, dari yang pasif menuju aktif.⁶ Oleh karena itu pendidikan dalam Islam pun dinilai sangat penting sehingga diperlukannya pengajaran dan pembinaan karena saat ini banyak sekali permasalahan mengenai pendidikan, terutama permasalahan mengenai akhlak.

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia; apakah itu baik, atau buruk.⁷ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. “Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya”.⁸

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka dalam kehidupannya ia tidak akan merasa sulit karena dapat menerima segala yang terjadi kepadanya dengan penuh ikhlas, lain halnya dengan seseorang yang rusak akhlaknya maka kehidupannya akan terasa pelik dan merasa sulit karena tidak dapat menghadapi cobaan yang sedang menyimpannya.

Permasalahan akhlak yang sering terjadi di Indonesia merupakan salah satu akibat dari perubahan zaman yang semakin berkembang sehingga muncul kehidupan modern yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sehingga masyarakat kini lebih condong kepada hal-hal yang bersifat duniawi. Akibat dari kecondongan

⁶ Ibid. h. 36-37.

⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I, Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 7.

⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1.

akan hal yang bersifat duniawi, tidak sedikit dari mereka yang meniru gaya hidup di zaman modern ini tanpa berpikir dampak dan akibatnya. Dengan demikian banyak diantaranya rela melakukan apapun demi memenuhi gaya hidup sehingga mereka terjerumus pada hal-hal yang tidak baik.

Banyaknya kasus di negara kita di Indonesia yang merujuk pada kemerosotan akhlak yang merupakan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum seperti:

Perjudian, pencurian (pencopetan, perampasan, dan penjambretan), penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila (menjual gambar porno dan pemerkosaan), pemalsuan uang dan surat keterangan resmi, tindakan-tindakan anti sosial yang merugikan orang lain, percobaan pembunuhan, menyebabkan kematian orang dan turut tersangkut dalam pembunuhan, pembunuhan dan pengguguran kandungan.⁹

Kenakalan yang dilakukan remaja diatas merupakan suatu kenakalan yang dapat membuat gelisah orang tua, guru maupun masyarakat secara umum. Selain bentuk kenakalan yang telah dipaparkan diatas, terdapat jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa yang tergolong kenakalan ringan, diantaranya: membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, merokok, tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, dan berpacaran.¹⁰ Dengan demikian untuk mencegah terjadinya hal-hal buruk yang dapat merusak akhlak siswa, maka perlu dilakukan pembinaan akhlak.

⁹ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja, Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2013), h. 20

¹⁰ Ibid., h. 14

Al-Qur'an memiliki perhatian yang besar dan sungguh-sungguh terhadap pembinaan akhlak manusia. Perhatian Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak itu juga dibuktikan dengan adanya beberapa hal penting sebagai berikut. *Pertama*, secara eksplisit Al-Qur'an menyebutkan tentang berbagai macam perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Beriman, bertakwa, bersyukur, bertawakkal, sabar, ikhlas, jujur, adil, pengasih, pemaaf dan membantu orang-orang yang berada dalam kesusahan adalah termasuk akhlak yang baik. Sebaliknya, orang ingkar, durhaka, putus asa, riya, penghianat, pemeras, penindas, pendendam, sombong, tidak peduli kepada orang-orang yang miskin adalah termasuk akhlak yang tercela. Ajaran tentang akhlak ini dapat dengan mudah dijumpai di dalam Al-Qur'an. *Kedua*, untuk membimbing manusia agar berakhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Al-Qur'an telah memberikan cara-cara melaksanakannya melalui sosok para nabi dan rasul, mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW, serta kisah Lukman Al-Hakim, dan Ashab Al-Kahfi adalah merupakan contoh konkrit tentang pembinaan akhlak. *Ketiga*, Al-Qur'an memberikan dorongan berupa pahala bagi orang yang berakhlak mulia, dan siksa bagi orang yang berakhlak buruk. Hal ini sesuai dengan psikologi manusia yang suka terhadap pujian dan takut terhadap kutukan.¹¹

Berbagai macam pandangan Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi pendidikan Islam, selain dengan mengajarkan pelajaran mengenai agama Islam, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan

¹¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 69.

cara melakukan berbagai macam upaya, salah satunya dengan mewujudkan budaya keagamaan seperti senyum, sapa, salam dan saling menghormati. Sebagaimana yang dilakukan di MTs Al-Muhajirin Lampung Selatan bahwasannya budaya keagamaan disana sudah diterapkan sejak awal berdirinya MTs Al-Muhajirin tersebut.

Sejak berdirinya MTs Al Muhajirin Lampung Selatan bulan juli tahun 1984. Begitu berdiri, selain belajar mengikuti program kurikulum pemerintah itu sekaligus menanamkan budaya-budaya Islami terutama budaya akhlak siswa saat bertemu guru dengan mengucapkan “Assalamua’laikum” dan guru menjawab “Wa’alaikumsalam”. Kemudian budaya berjabat tangan menunjukkan bahwa akhlak siswa tawadu atau hormat terhadap gurunya. Guru juga demikian, antara guru yang muda kepada yang lebih tua.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhatman bahwasannya budaya keagamaan memang sudah diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. Selain itu di MTs Al Muhajirin tersebut diterapkan juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti infak, tilawatil qur’an, tahfiz, hadroh, shalat dzuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama serta peringatan hari besar Islam (PHBI).¹³

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, diperoleh informasi berupa dokumentasi dari catatan kasus siswa-siswi di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yang mencerminkan akhlak kurang baik, tetapi jumlahnya hanya sedikit dan jenis pelanggaran yang dilakukannya rata-rata masih tergolong ringan seperti bolos, ribut di kelas, tidak tertib dan membawa handphone ke sekolah. Dengan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

¹² Suhatman, *Wawancara Waka Kesiswaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

¹³ Ulwiyah, *Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

penelitian mengenai bagaimana pembinaan akhlak mahmudah yang dilakukan oleh dewan guru di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan khususnya pembinaan melalui budaya keagamaan yang ada di sekolah tersebut sehingga akan dapat menjadikan akhlak siswa-siswi disana menjadi lebih baik.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. MTs Al Muhajirin Lampung Selatan telah menerapkan budaya keagamaan bagi siswa-siswinya.
2. Meskipun sudah diterapkan budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin tersebut, ternyata masih ada siswa-siswi yang berperilaku kurang baik.

E. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?”

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi bagi khalayak umum tentang pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan akhlak mahmudah bagi generasi muda.
- c. Untuk mengingatkan kembali akan pentingnya pembinaan akhlak mahmudah bagi generasi muda khususnya siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.
- b. Bagi siswa dapat memberikan pemahaman akan pentingnya mengikuti pembinaan akhlak mahmudah yang dilakukan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

- c. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di MTs Al Muhajirin.
- d. Memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis agar senantiasa berperilaku yang baik (akhlak mahmudah).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Mahmudah

Pembinaan berasal dari kata bina yang dalam Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia artinya adalah mengusahakan supaya lebih baik. Berdasarkan arti tersebut kata pembinaan merupakan proses dari membina.¹ Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah merujuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan dalam pembinaan bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan saja tetapi pengetahuan yang didapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan dilakukannya pembinaan maka kita akan dapat mengarahkan sekaligus mendampingi dan memotivasi supaya tujuan dari pembinaan tersebut dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³ Akhlak

¹ Nurhasanah dan didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia, untuk SD dan SMP* (Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 67.

² TB. Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 153

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2014), h.1.

disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁴ Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan.⁵

Menurut Dr. M. Abdullah Daraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: *pertama*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan; *kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.⁶

Secara terminologis (*ishthilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlaq yaitu:⁷

- a. Menurut Imam al-Ghazali “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.
- b. Menurut Ibrahim Anis “ Akhaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.
- c. Menurut Abdul Karim Zaidan “(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.

Dari beberapa definisi tentang akhlak yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 2-3.

⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 142.

⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.42.

⁷ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.* h. 1-2.

di dalam jiwa seseorang yang biasanya dilakukan dengan spontan dan tidak memerlukan adanya pemikiran ataupun pertimbangan serta dorongan dari luar.

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhillah (kelebihan).⁸ Akhlak yang baik juga disebut dengan akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut juga dengan akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlak mulia) atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.⁹ Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landsannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan pembinaan akhlak mahmudah tersebut adalah suatu upaya yang dilakukan untuk perbaikan sehingga menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik dari segi hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

2. Dasar dan Tujuan dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah

Dasar dalam pembinaan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia melainkan Firman Allah SWT yang maha

⁸ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.* h.38.

⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 87.

¹⁰ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.198.

pandai dan maha bijaksana. Oleh sebab itu setiap muslim berkeyakinan bahwa isi Al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia. Sebagai pedoman kedua setelah Al-Qur'an adalah hadis Rasulullah Saw yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau.¹¹ Dengan demikian maka sudah jelas bahwasannya Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw merupakan suatu pedoman hidup bagi seluruh umat manusia dalam mewujudkan akhlak yang baik.

Adapun yang mendasari adanya pembinaan akhlak yaitu karena pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan kepada setiap individu. Karena dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, maka akan tertanam nilai-nilai yang baik pada diri individu tersebut. Pembinaan akhlak juga merupakan suatu upaya untuk menjadikan seseorang yang dibina tersebut menjadi baik akhlaknya, bahkan akan lebih baik dari sebelumnya.

Perintah untuk berakhlak mahmudah dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran [3] : 104)¹²

¹¹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.* h. 198.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.79

Adapun yang dimaksud dengan ma'ruf yaitu segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah. Sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Selain dalam QS. Ali-Imran ayat 104 tersebut, perintah untuk berakhlak mahmudah terdapat dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33] : 21)¹³

Dengan demikian, dinyatakan ayat tersebut dalam Al-Qur'an bermaksud supaya kita sebagai umat muslim senantiasa untuk mencontoh Rasulullah serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan Nabi Muhammad Saw diutus ke dunia ini salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَا تَمِّمَ مَكَارِمَ الْخَلْقِ

Artinya: Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.
(HR. Ahmad)¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.595

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 136.

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa yang berarti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan akhlak bukan hanya asal membina melainkan pembinaan tersebut didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits sehingga kita harus bisa mentaatinya dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin agar tujuan dari pembinaan akhlak tersebut dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits.

3. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang baik dan tidak baik.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

Akhlak yang berhubungan dengan Allah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menauhidkan Allah, yaitu mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Afal dan Asma Allah.¹⁵

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud akhlak kepada Allah ialah perbuatan yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya:

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 215.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs [112] : 1-4)¹⁶

- b) Beribadah kepada Allah, sebagaimana dalam Firman-Nya:

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. Al-An'am [6] : 162)¹⁷

- c) Bertakwa kepada Allah, yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Sebagaimana Firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ۝

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.922

¹⁷ Ibid., h. 201

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Ali-Imran [3] : 102)¹⁸

Ciri-ciri orang takwa adalah sebagai berikut:

- (1) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, serta hal-hal ghaib seperti malaikat, hari kiamat, dan alam kubur. Yang tercakup dalam rukun iman.
- (2) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan, seperti shalat, puasa, zakat dan sedekah yang tercakup dalam rukun Islam.
- (3) Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan khaliq maupun dengan sesama makhluk.
- (4) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problema dan gejolak kehidupan, tidak pernah sedih, susah, dan takut.¹⁹

Apabila takwa telah meresap dalam jiwa seseorang, maka orang tersebut dapat berbuat sesuatu yang baik, yaitu:

- (1) Gemar mengerjakan perbuatan yang hak dan kebaikan;
- (2) Menjauhi segala hal-hal yang dilarang dan diharamkan;
- (3) Selektif dalam segala tindakannya;
- (4) Memiliki sifat-sifat, perangai, karakter yang baik dan mulia;
- (5) Mudah menghadapi segala tantangan dan problem kehidupan;
- (6) Bersedia mengakui kesalahan dan dosa, serta tidak segan-segan untuk meminta maaf dan pengampunan.²⁰

d) Berdo'a dan berzikir kepada Allah, sebagaimana Firman-Nya:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٢٨﴾

¹⁸ Ibid., h. 79

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.* h. 202-203.

²⁰ Ibid. h. 203.

Artinya: Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf [7] : 55)²¹

Selain berdo'a, kita sebagai umat muslim harus berzikir kepada Allah SWT. Zikir yaitu ingat kepada Allah, memperbanyak mengingat Allah, baik diwaktu lapang atau diwaktu sempit, baik diwaktu sehat maupun diwaktu sakit. Sebagaimana Firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab [33] : 41)²²

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Berikut ini yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Ash-Shidqu merupakan salah satu akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.²³ Adapun yang dimaksud benar dalam perkataan yaitu senantiasa mengatakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan tidak mengada-ada maupun menyembunyikan kebenaran. Berbeda halnya

²¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.212

²² Ibid., h.599

²³ Rosihon Anwar, *Op. Cit.* h. 226.

apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau bertujuan menjaga nama baik seseorang. Sedangkan yang dimaksud benar dalam perbuatan yaitu mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kewajiban bagi umat muslim untuk bersikap benar, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (Q.S At-Taubah [9]: 119)²⁴

- b) Amanah. Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.²⁵ Seseorang yang dapat melaksanakan amanahnya dengan baik disebut *al-amin* artinya dapat dipercaya. Sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an terkait kewajiban memiliki sifat amanah yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya... (Qs. An-Nisa [4] : 58)²⁶

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 276

²⁵ Rosihon Anwar, *Op.Cit*, h.225-226.

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.113

- c) Istiqomah. Dalam terminologi Akhlak, istiqamah adalah sikap teguh dalam memperhatikan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang istiqamah adalah laksana batu karang di tengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun sekalipun dihempas oleh gelombang yang bergulung-gulung.²⁷
- d) Malu (*al-Haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista.²⁸ Dengan demikian yang dimaksud malu dalam konteks akhlak terhadap diri sendiri maksudnya bahwa kita sebagai umat muslim harus memiliki rasa malu, terutama saat tidak melaksanakan kewajiban atau perintah Allah SWT. Dengan demikian jika kita sudah merasa malu ketika melalaikan perintah Allah, maka kita akan senantiasa berusaha memperbaiki diri.
- e) Sabar yaitu menahan diri terhadap segala cobaan dengan tujuan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu:²⁹
- (1) Sabar karena taat kepada Allah SWT, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Allah SWT berfirman:

²⁷ Agus Susanti, "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 (November 2016), h. 287.

²⁸ A. Toto Suryana Af, et. al. *Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 193.

²⁹ Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, h.222-224.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan
kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan
negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu beruntung. (QS. Ali
Imran [3] : 200)³⁰

Adapun beberapa contoh dari sabar karena taat kepada Allah
diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Ketika mendengar adzan segera menuju masjid untuk melaksanakan
shalat berjamaah.
- (b) Saat orang tua/ guru memanggil, segera menghadap dan menemuinya
agar tidak membuatnya kecewa.

(2) Sabar karena maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan
perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran
dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah SWT berfirman:

وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي

غَفُورٌ رَّحِيمٌ

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.98

Artinya: Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (QS. Yusuf [12] : 53)³¹

Adapun beberapa contoh dari sabar karena maksiat adalah sebagai berikut:

- (a) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang berskongkol untuk membolos.
- (b) Saat diajak tawuran atau berkelahi segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya.
- (c) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
- (3) Sabar karena musibah, artinya pada saat ditimpa kemalangan, ujian, serta cobaan dari Allah. Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَكَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا

لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاْجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

³¹ Ibid., h.325

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah [2] : 155-157).³²

Adapun beberapa contoh dari sabar karena musibah adalah sebagai berikut:

- (a) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya.
- (b) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya sabar adalah suatu sikap menerima atas segala cobaan yang diberikan oleh Allah SWT dengan hati yang ikhlas dan hanya untuk mengharap ridha-Nya. Yang dimaksud dengan menerima dan ikhlas diatas ialah apabila seseorang tersebut telah berusaha terlebih dahulu. Kemudian dari pernyataan diatas juga dapat disimpulkan bahwa sabar itu bukan hanya terhadap ujian melainkan sabar karena ketaatan kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara menjalankan

³² Ibid., h.29

segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

- f) Pemaaf, dalam kamus besar bergambar bahasa Indonesia, kata maaf tersebut diartikan pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda) karena suatu kesalahan.³³ Dari pengertian tersebut maka kata pemaaf dapat diartikan orang yang rela memberi maaf (memaafkan) kepada orang yang telah berbuat salah.

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali-Imran [3] : 134)³⁴

Adapun perilaku pemaaf sebagai penghayatan dari QS. Ali-Imran ayat 134 tersebut yaitu:

- (a) Memberi maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf.
- (b) Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
- (c) Tidak memendam rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain.

³³ Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Op. Cit.* h. 406.

³⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.84

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Adapun yang termasuk akhlak terhadap sesama adalah sebagai berikut:

a) Berbuat baik kepada sesama

Berbuat baik dapat dilakukan kepada siapapun baik itu teman, orangtua, saudara ataupun tetangga. Dalam firman-Nya pada QS. An-Nahl ayat 90, Allah SWT menyuruh kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang manusia untuk berbuat keji dan munkar.

b) Tolong menolong

Di dalam kehidupan setiap manusia pasti tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus senantiasa menolong siapapun yang sedang dalam kesulitan selagi kita mampu untuk menolongnya. Pertolongan yang dapat diberikanpun bukan hanya sekedar materi tetapi bisa dengan hal lainnya.

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.³⁵

³⁵ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak Edisi Revisi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 303.

c) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga salah satunya adalah *birrul walidain*. *Birrul walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orangtua.³⁶

Dalam berbuat kebaikan kepada orangtua, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dapat dilakukan. Prinsip-prinsip dalam melakukan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- (a) Patuh, yaitu mentaati perintah orangtua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah
- (b) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya
- (c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan
- (d) Merendahkan diri di hadapannya
- (e) Berterima kasih
- (f) Berdo'a untuk mereka atau meminta do'a kepada mereka.³⁷

Dalam ajaran Islam kedudukan orangtua sangat istimewa. Alasan yang membuktikan hal tersebut salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Baqarah 2: 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak... (Q.S Al-Baqarah 2: 83)³⁸

³⁶ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.* h. 147-148.

³⁷ A. Toto Suryana Af, et. al. *Op. Cit.* h.195.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah berbuat kebaikan kepada ibu bapak yang ditempatkan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an yaitu langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya.

Terdapat berbagai macam cara bagi seorang anak untuk senantiasa berbuat kebaikan terhadap orang tuanya, diantaranya adalah dengan mengikuti keinginan dan saran baik dari orangtua, menghormati dan memuliakan orangtua, membantu orangtua secara fisik dan materil serta mendoakan orangtua kita supaya diberi ampunan oleh Allah SWT dan yang lainnya. Bahkan setelah orangtua kita meninggal dunia, kita masih bisa berbuat baik kepada mereka dengan cara melaksanakan mendoakannya, menyelenggarakan jenazahnya, membayar hutangnya, melaksanakan wasiatnya, melanjutkan silaturahmi yang dibinanya dan lain sebagainya.

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya berbuat baik kepada orangtua merupakan sesuatu yang diharuskan bagi setiap orang, selain itu berbuat kebaikan kepada orangtua tetap bisa dilakukan meskipun orangtua kita sudah tidak ada (meninggal dunia). Di dalam lingkup sekolah yang menjadi pengganti orangtua di rumah adalah guru, oleh karena itu kita harus senantiasa menghormati dan selalu mematuhi apa yang diperintahkan guru selama hal tersebut masih sesuai dengan syariat Islam.

³⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.15

d) Akhlak terhadap alam sekitar

Alam ialah segala sesuatu yang ada di bumi beserta seluruh isinya selain Allah, bisa berupa binatang, tumbuhan ataupun benda-benda yang tidak bernyawa yang ada disekitar kita. Manusia sebagai khalifah di bumi diamanahkan untuk senantiasa menjaga kelestarian bumi ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ

فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَنْحَرِ نَۤسْلًا ۗ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah [2] : 30).³⁹

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya yang didasarkan pada hal-hal berikut:

- (a) Bahwa manusia hidup dan mati berada di alam yaitu bumi;

³⁹ Ibid., h.6

- (b) Bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur'an;
- (c) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan khusus;
- (d) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur;
- (e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan tersebut, maka manusia diwajibkan untuk bertanggung jawab dalam melestarikan alam sekitar. Di dalam sekolah cara berakhlak kepada alam sekitar yaitu dengan menyiram tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu bisa dengan menyapu halaman agar tetap bersih dari sampah-sampah yang berserakan dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlaqul madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁴¹ Yang termasuk kedalam akhlak madzmumah diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Berkelahi yaitu pertengkaran dengan disertai adanya adu kata ataupun adu tenaga. Berkelahi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- (2) Dusta atau bohong adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.⁴² Dusta tidak hanya berkaitan dengan ucapan atau perkataan saja melainkan dalam bentuk perbuatan

⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.* h.231.

⁴¹ Ibid., h.56.

⁴² Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 226

- (3) Iri hati, yaitu perasaan tidak senang melihat kebahagiaan orang lain.
- (4) Riya atau pamer, yaitu melaksanakan sesuatu dengan ingin mendapatkan pujian dari orang lain.
- (5) Sombong, yaitu merasa bahwa dirinya lebih dari orang lain. Sombong ini mengakibatkan seseorang akan memandang buruk dan rendah orang lain sehingga ia tidak mau mengakui kelebihan yang dimiliki orang lain serta ia akan menutupi kekurangannya sendiri.
- (6) Ghibah, yaitu membicarakan aib orang lain.
- (7) Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. ⁴³membolos bisa juga dikatakan melarikan diri dari kegiatan yang seharusnya diikuti.

4. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam pembinaan akhlak tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak tersebut. Diantaranya ada tiga aliran yaitu yang *pertama* menurut aliran nativisme bahwasannya faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Yang *kedua* menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor

⁴³ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja, Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2013), h. 20.

dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Kemudian yang *ketiga* menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan dari ketiga aliran tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya dari ketiga aliran tersebut, pada aliran konvergensi memiliki kesesuaian dengan ajaran agama Islam yaitu bahwasannya manusia pada dasarnya memiliki potensi dalam dirinya baik berupa penglihatan, pendengaran maupun hati (perasaan) untuk dididik, yang mana potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran yang baik. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.143.

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl [16] : 78)⁴⁵

Adapun cara mendidiknya bisa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, misalnya membiasakan membaca Al-Qur'an, saling tolong menolong, saling menyayangi dan yang lainnya. Karena seorang muslim yang baik adalah yang mampu menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

5. Pendidik di Sekolah/ Madrasah

Adapun yang menjadi pendidik di sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah/ Madrasah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertugas untuk mengatur atau mengarahkan, merencanakan, mengawasi serta memotivasi atau mendukung segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, termasuk kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah, tilawatil qur'an, infak, peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Dewan Guru

Dalam Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia, guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik.⁴⁶ Guru adalah pendidik profesional,

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.375

karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁴⁶ Tak hanya di sekolah, seseorang bisa mendapatkan guru di luar sekolah seperti guru ngaji dan guru bimbel.

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan selain tenaga pendidik seperti guru. Tenaga kependidikan ini biasanya memiliki tugas yang berkaitan dengan pengelolaan, administrasi, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Yang termasuk kedalam tenaga kependidikan antara lain adalah waka kurikulum, kesiswaan, tata usaha, laboran, pustakawan, pelatih ekstrakurikuler dan petugas keamanan sekolah.

6. Metode dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun metode dalam pembinaan akhlak mahmudah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Menurut M Athiyah al-Abrasy, ada tiga macam yaitu:

⁴⁶ Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Op. Cit.* h. 218.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 39.

- a. Pendidikan secara langsung yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung yaitu dengan jalan sugesti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak.⁴⁸

Bila ditinjau dari pandangan Islam, pendidikan akhlak bagi anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, metode keteladanan, pemberian nasihat, metode hukuman dan pendidikan melalui peristiwa.⁴⁹ Berikut ini penjelasannya:

a. Pembiasaan

Pembiasaan harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang diajarkan secara terus-menerus maka akan menjadi sebuah kebiasaan, dan jika sudah menjadi kebiasaan maka itu tergantung dari pembiasaan yang biasa dilakukan individu tersebut. Jika biasa berbuat baik maka ia akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

⁴⁸ Musli, "Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak". *Media Akademika*, Vol. 26 No. 2 (April 2011), h. 224.

⁴⁹ Ibid. h. 225-228.

⁵⁰ Abuddin Nata, *Op.Cit.* h. 141.

b. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil karena dalam belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.⁵¹

Ada beberapa konsep yang dapat diambil bagi perkembangan teori pendidikan Islam, yaitu:

- (1) Metode pendidikan Islami berpusat pada keteladanan. Yang memberikan teladan itu adalah guru, kepala sekolah, dan semua aparat sekolah.
- (2) Teladan untuk guru-guru (dan lain-lain) adalah Rasulullah. Guru tidak boleh mengambil contoh selain Rasul Allah SWT. sebab, Rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran Tuhan.⁵²

c. Pemberian Nasihat

Menurut Muhammad Munir Musa yang dikutip oleh Noer Aly, hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidikan berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.⁵³ Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya dikatakan bahwa nasihat yang menggetarkan hanya mungkin bila:

- (1) Yang member nasihat merasa terlibat dalam isi nasihat itu, jadi ia serius dalam member nasihat.
- (2) Yang menasehati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati.

⁵¹ Musli, *Op. Cit.* h. 226.

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 213.

⁵³ Musli, *Op.Cit.* h. 227.

- (3) Yang menasehati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.
- (4) Yang member nasihat harus berulang-ulang melakukannya.⁵⁴

d. Metode Hukuman

Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, karena bagi orang-orang yang keras tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat. Jika melihat pada sifat manusia, secara psikologis tidak memiliki karakter yang sama, maka penerapan hukuman bagi peserta didik pada tahap kewajaran perlu dilakukan karena dengan adanya pendekatan hukuman ini tingkat kebiasaan dan kedisiplinan dapat diterapkan.⁵⁵

e. Pendidikan Melalui peristiwa

Pembinaan dan pendidikan akhlak melalui peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode pendekatan persuasif terhadap peserta didik. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan yang mengirimkan suatu jawaban dan reaksi keras yang kadang-kadang dapat meluluhkan perasaan.⁵⁶

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.* h. 217.

⁵⁵ Musli, *Op.Cit.* h. 227-228.

⁵⁶ *Ibid.* h. 228.

Selain dengan metode-metode diatas, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan menganggap bahwa diri kita memiliki banyak sekali kekurangan yang perlu untuk diperbaiki agar kedepannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan cara-cara diatas maka penulis menyimpulkan bahwasannya membina akhlak siswa-siswi di sekolah bukanlah perkara mudah namun hal tersebut merupakan suatu usaha yang cukup sulit karena bukan hanya merubah perilaku satu siswa saja melainkan banyak siswa yang harus diberikan pembinaan agar menjadi pribadi yang berakhlak mahmudah.

B. Budaya Keagamaan

1. Pengertian Budaya Keagamaan di Sekolah

Budaya religius sama dengan budaya keagamaan. Budaya religius di Sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁵⁷ Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٨﴾

⁵⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009). h.75

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Albaqarah [2] : 208)⁵⁸

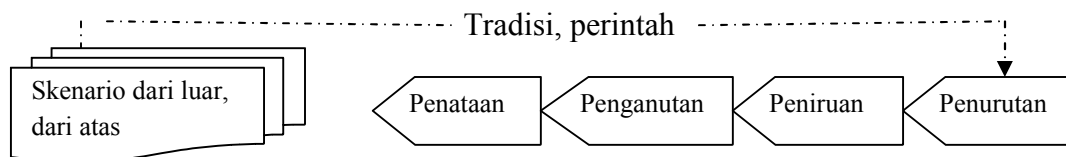
Adapun tradisi ataupun kebiasaan dalam ajaran agama Islam saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yang biasa disebut budaya keagamaan. Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu tersebut menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dari sikap religius seseorang, yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d. Menghargai symbol-simbol keagamaan.
- e. Akrab dengan kitab suci.
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁵⁹

2. Proses Terbentuknya Budaya Keagamaan di Sekolah

Proses terbentuknya budaya keagamaan disekolah dapat terbentuk melalui dua cara sebagai berikut:

- a. Secara *prescriptive* yaitu dengan menggunakan pola pelakonan melalui penurunan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan.

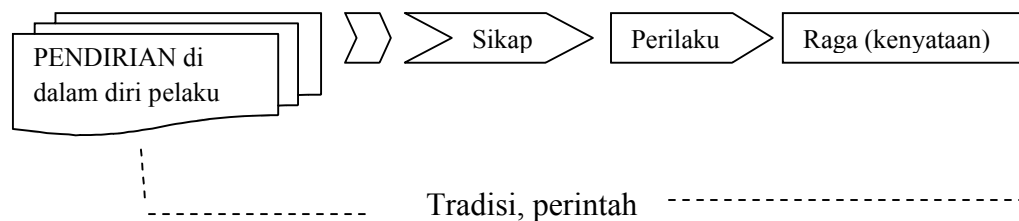


Gambar. 1 Pola Pelakonan

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 40

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12

- b. Secara terprogram melalui *learning process* yaitu menggunakan pola peragaan yang bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.



Gambar: 2 Pola Peragaan

Adapun upaya untuk membentuk budaya religius di sekolah dalam buku Asmaun Sahlan diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan), (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi dan dorongan, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁶⁰

3. Wujud Budaya Keagamaan di Sekolah

Saat ini banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan untuk menciptakan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Alasan dari penciptaan budaya keagamaan tersebut tidak lain untuk menciptakan suasana sekolah yang tentram dan damai serta bernuansa islami. Selain itu dengan terciptanya budaya keagamaan disekolah, maka akan tertanam pula pada diri siswa-siswi tersebut untuk selalu berperilaku yang baik. Baik terhadap guru, sesama teman maupun terhadap diri sendiri.

⁶⁰ Asmaun sahlán, *Op.Cit.* h. 83-84.

Budaya keagamaan sendiri merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.⁶¹ Menurut Rohmat Mulyana dalam bukunya dijelaskan bahwasannya secara lebih terperinci kultur keagamaan sekolah dapat diidentifikasi dari sejumlah aktivitas sekolah seperti:

- a. Kebiasaan sejumlah siswa/I melakukan shalat dhuha ketika istirahat sekitar jam 9.00 pagi.
- b. Ketika waktu dzuhur melakukan shalat berjamaah di masjid.
- c. Pengajian untuk siswa (bimbingan baca tulis Al-Qur'an).
- d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) disertai diadakannya kegiatan MTQ antar siswa, lomba kaligrafi, cerdas cermat keagamaan dan lomba tulis keagamaan.
- e. Shalat jum'at dan kultum sebelum shalat jum'at.
- f. Mading keagamaan.
- g. Disiplin sekolah yang ada pada tata tertib.⁶²

Selain pendapat dari Rohmat Mulyana, wujud budaya keagamaan yang terdapat di sekolah menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Senyum, Salam, Sapa (3S)
- b. Saling Hormat dan Toleran
- c. Puasa Senin Kamis
- d. Shalat Dhuha
- e. Tadarrus Al-Qur'an
- f. Istighasah dan Doa Bersama.⁶³

⁶¹ Ibid. h. 116.

⁶² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 267-269.

⁶³ Asmaun Sahlan, *Op.Cit.* h. 117-121.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut, terdapat juga pendapat dari Zakiah Daradjat mengenai budaya keagamaan, menurutnya disebutkan bahwasannya:

“ latihan-latihan keagamaan ada yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca Al-Qur'an (atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), sembahyang berjamaah di sekolah, masjid atau langgar, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut”⁶⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan bahwasannya budaya keagamaan yang biasa diterapkan disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Shalat Dhuha
- b. Shalat Dzuhur berjamaah
- c. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- e. Shalat Jum'at dan Kultum
- f. Mading Keagamaan
- g. Disiplin sekolah yang ada pada tata tertib
- h. Senyum, Sapa, Salam (3S)
- i. Saling Hormat dan Toleran
- j. Puasa Senin Kamis

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 75.

- k. Tadarus Al-Qur'an
- l. Istigosah dan Do'a bersama
- m. Hafalan ayat-ayat atau surat-surat pendek.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian kualitatif ini yang bertindak sebagai instrument adalah peneliti itu sendiri. Selain sebagai instrument peneliti juga merupakan pengumpul data.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memaparkan kegiatan pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yang berlokasi di pinggir jalan Lintas Timur Sumatera, Desa pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.21

C. Sumber Data

Sumber adalah asal. Sedangkan data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.² Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian tersebut ialah *kata-kata*, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini, dibagi menjadi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya.³ Data tersebut merupakan data utama karena diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mendapatkan informasi peneliti telah menetapkan sumber data primer dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sebagai informan dalam memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dari awal hingga saat ini dan kebijakan-kebijakan yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.
- b. Waka Kesiswaan sebagai responden dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai keadaan siswa/i di MTs Al Muhajirin dan upaya sekolah dalam

² Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, (Jakarta: PT Bina sarana Pustaka, 2007).h. 112

³ Ibid.

membina akhlak siswa melalui budaya keagamaan yang diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tersebut.

- c. Guru akidah akhlak, yaitu sebagai responden untuk mengetahui budaya keagamaan yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.
- d. Guru Pembina kegiatan keagamaan, yaitu sebagai responden untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan tersebut hingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang berakhlak mahmudah. Selain itu untuk mengetahui proses dari pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- e. Siswa-siswi MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, yaitu sebagai responden dan subjek yang melaksanakan budaya keagamaan yang ada di sekolahnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan.⁴ Data sekunder tersebut merupakan data tambahan karena diperoleh dari sumber yang telah ada. Adapun yang termasuk ke dalam data sekunder antara lain arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan yang lainnya. Data sekunder ini bisa diperoleh di perpustakaan ataupun dari laporan mengenai penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam memperoleh data sekunder peneliti tidak mendapatkannya secara langsung melainkan mendapatkannya melalui data dan dokumen-dokumen yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

⁴ Ibid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat terhadap sesuatu.⁶ Observasi biasanya dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan. Observasi dapat dibedakan menjadi:

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷

Dengan demikian peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap dan peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berjalan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 224

⁶ Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Op.Cit.*, h. 505

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 227

b. Observasi nonpartisipan

Pada observasi nonpartisipan untuk mendapatkan data, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati, melainkan peneliti disini hanya mengamati hal-hal yang terjadi pada objek yang diamati.

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan kegiatan observasi secara participant dan nonpartisipan. Observasi participant ini peneliti lakukan pada budaya keagamaan senyum, sapa, salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, tilawatil qur'an dan infak. Sedangkan untuk observasi non partisipannya penulis lakukan pada budaya keagamaan tahfiz qur'an dan disiplin sekolah (tata tertib).

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk diminta keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁸ Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan telepon. Ada beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁸ Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Op.Cit.*, h. 836

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang telah dijelaskan diatas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam. Selain itu dengan wawancara tak berstruktur, seorang pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga proses berjalannya wawancara tersebut tidak terasa kaku. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru pembina dari masing-masing kegiatan keagamaan dan siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 233

¹⁰ Ibid., h. 233-234

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun dokumen-dokumen tersebut antara lain:

- a. Sejarah singkat MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
- b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
- c. Letak Geografis MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
- d. Keadaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yaitu tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana.
- e. SK Budaya Keagamaan
- f. Tata tertib
- g. Dokumentasi hasil kegiatan keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

¹¹ Ibid., h. 240

¹² Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Op.Cit.*, h. 126

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Adapun proses dari analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 244

¹⁴ Ibid., h. 247

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹⁵ Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹⁶

Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai pembinaan akhlak melalui budaya keagamaan. Dengan data pelengkap diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan diverifikasi menggunakan teori tentang budaya religius atau budaya keagamaan, wujud dari budaya keagamaan dan teori konvergensi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

¹⁵ Ibid., h. 249

¹⁶ Ibid.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data¹⁷

Ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah mengumpulkan data dari beberapa sumber menggunakan satu teknik pengumpulan data. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik adalah mengumpulkan data menggunakan bermacam-macam cara pada sumber yang sama yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi tersebut maka akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

¹⁷ Ibid., h.243

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

MTs Al Muhajirin mulai berdiri pada tahun 1984. MTs ini didirikan oleh tokoh masyarakat, alim ulama dan dewan guru yang ada di lingkungan desa Pematang Pasir. Ketika awal berdirinya MTs Al Muhajirin ini, jumlah siswa-siswinya hanya 24 siswa. Pada saat itu proses kegiatan belajar mengajar pun masih menumpang di gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Muhajirin dengan waktu belajar dari siang hingga sore hari.

Seiring berjalannya waktu dan terjadinya pergantian Kepala Madrasah, tepatnya di tahun 1990 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muhajirin memiliki 4 lokal gedung yang berasal dari swadaya masyarakat. Tiga tahun kemudian siswa MTs Al-Muhajirin mengalami peningkatan sehingga siswa-siswi pada saat itu menjadi 6 rombongan belajar sehingga membutuhkan lokal tambahan.

Pada saat masa kepemimpinan Bapak Suradi Martadinata, S.Pd.I siswa mengalami peningkatan lagi dari 6 rombongan belajar menjadi 9 rombongan belajar, sehingga pihak Madrasah harus mengusulkan bantuan gedung bagi MTs Al Muhajirin kepada pemerintah yang terkait. Namun pada saat itu pemerintah memberikan saran kepada pihak Madrasah untuk

membentuk suatu yayasan sebagai penanggung jawab dari Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Akhirnya pada tahun itu juga pihak Madrasah membentuk yayasan dengan nama YADIKRIN yaitu singkatan dari Yayasan Pendidikan Al Muhajirin dengan akta notaris Maruddin Pasaribu, SH. No. 30. Kemudian setahun kedepan MTs Al Muhajirin mendapatkan bantuan gedung sebanyak 2 lokal.

Pada tahun 2002 MTs Al Muhajirin mendapatkan bantuan gedung lagi sebanyak 3 lokal dan Lab 1 lokal. Lalu pada tahun 2005 MTs Al Muhajirin mendapatkan tambahan gedung lagi sebanyak 2 lokal sehingga jumlah gedungnya menjadi 11 lokal.

Pada tahun 1984 – 1995 status Madrasah terdaftar dan pada tahun 1995-2005 status Madrasah berubah menjadi diakui. Hingga akhirnya pada tahun 2005 sampai dengan sekarang status Madrasah tersebut menjadi terakreditasi B.

Berikut ini adalah daftar nama pendiri sekolah beserta masa jabatannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahun 1984 – 1989 (Mahmud Pulungan)
- 2) Tahun 1989 – 1993 (M. Munadzir)
- 3) Tahun 1993 – 1997 (Suradi Martadinata, S.Pd.I)
- 4) Tahun 1997 – 2004 (Ahmad Zaelani, S.Pd.I)
- 5) Tahun 2004 – 2008 (Ahmad Fauzan, S.Pd.I)

- 6) Tahun 2008 – 2014 (Wiyana, S.Pd)
- 7) Tahun 2014 – 2017 (Sugina, S.Pd.I)
- 8) Tahun 2017 – Sekarang (H. Wiyana, S.Pd)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan¹

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, berkualitas, populis dan berkarakter”.

b. Misi

- a) Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa
- b) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- c) Menciptakan evaluasi yang transparan
- d) Meningkatkan profesionalisme
- e) Mewujudkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- f) Melaksanakan pengabdian masyarakat
- g) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter

c. Tujuan

“Menghasilkan siswa yang berdasarkan imtaq dan iptek serta berkualitas di bidang akademik maupun non akademik terampil, bertanggung jawab, populis dan berkarakter”.

¹ Dokumentasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Juni 2018

3. Letak Geografis MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Keadaan gedung MTs Al Muhajirin baik yang terletak pada tanah seluas 3600 m². Lokasi MTs Al Muhajirin tersebut berada di pinggir jalan Lintas Timur Sumatera, Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan dengan kondisi dan situasi yang cukup baik sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Selain itu ruang guru di MTs Al Muhajirin ini sangat strategis karena letaknya dapat memudahkan para guru dalam mengawasi siswa-siswinya.

4. Keadaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

a. Tenaga Pendidik di MTs Al Muhajirin

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sejak berdirinya MTs Al Muhajirin, keadaan tenaga pendidik, karyawan dan staf tata usaha banyak mengalami perubahan. Jumlah SDM pada tahun pelajaran 2018 ada 25 tenaga SDM dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

- (1) Guru Negeri : -
- (2) Guru Tetap yayasan : 11
- (3) Guru Bantu/ GTT : 12
- (4) Penjaga Madrasah : 2

2) Latar belakang Pendidikan Guru

Dewan Guru di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu pendidikan S1, D3, D1 dan Non Sarjana dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

- (1) Sarjana (S1) : 18 orang
- (2) Diploma (D1 dan D3) : 2 orang
- (3) Non Sarjana : 5 orang

b. Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

1) Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa-siswi di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Jumlah Siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Tahun 2018

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah Siswa
1	VII A	20	21	41
2	VII B	20	22	42
3	VII C	20	22	42
4	VII D	16	25	41
5	VIII A	20	19	39

6	VIII B	21	16	37
7	VIII C	16	18	34
8	VIII D	20	19	39
9	IX A	17	25	42
10	IX B	20	24	44
11	IX C	17	25	42
Jumlah				443

Sumber: *Dokumentasi MTs Al Muhajirin Lampung Selatan Tahun 2018.*

2) Pembagian Kelas

Dalam pembagian kelas di MTs Al Muhajirin ini terdapat sebanyak 11 kelas dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Kelas VII : 4 kelas
- b) Kelas VIII : 4 kelas
- c) Kelas IX : 3 kelas

c. Sarana dan Prasarana MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Adapun rincian dari sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Sarana dan Prasarana MTs Al Muhajirin
Tahun 2018

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	11 Ruang
2.	Lab IPA	1 Ruang
3.	Lab Komputer	1 Ruang
4.	Ruang perpustakaan	1 Ruang
5.	Ruang UKS	1 Ruang
6.	Ruang Kepsek	1 Ruang
7.	Ruang BP/BK	1 Ruang
8.	Ruang Guru	1 Ruang
9.	Ruang TU	1 Ruang
10.	Ruang Pramuka	1 Ruang
11.	Ruang Osis	1 Ruang
12.	WC Guru	3 Ruang
13.	WC Siswa	12 Ruang
14.	Gardu Satpam	1 Ruang
Jumlah		37

Sumber: Dokumentasi MTs Al Muhajirin Lampung Selatan Tahun 2018.

5. Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Budaya Keagamaan termasuk hal yang penting yang dilaksanakan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, karena di Madrasah tersebut yang diutamakan adalah akhlaknya. Oleh karena itu semua siswa/i yang ada di MTs Al Muhajirin tersebut diharuskan untuk senantiasa berakhlak yang baik (akhlak mahmudah) baik itu akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, keluarga maupun alam sekitar.

Dalam upaya membina akhlak siswanya agar berakhlak yang baik, di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dilakukan suatu kegiatan keagamaan atau biasa disebut budaya keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan telah diterapkan beberapa wujud budaya keagamaan yaitu senyum, sapa, salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah (tata tertib), tilawatil qur'an, infak, tahfiz qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), Istighasah dan do'a bersama serta hadroh. Budaya keagamaan tersebut dilaksanakan untuk menjadikan generasi-generasi yang berakhlak mahmudah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Budaya keagamaan yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan semuanya berjalan dengan baik dan memiliki pembina masing-masing kecuali 3S, saling hormat dan toleran, disiplin sekolah (tata tertib) serta istighasah dan

doa bersama tidak ada pembina khusus melainkan menjadi tanggung jawab dari semua dewan guru dalam memberikan tauladan kepada siswa/i nya.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Pembinaan Akhlak Mahmudah melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Untuk mengetahui pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, penulis memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, relevansi serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

a. Perencanaan Budaya Keagamaan

Di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan diterapkan beberapa bentuk budaya keagamaan yaitu senyum, sapa, salam, saling hormat dan toleran, disiplin sekolah (tata tertib), shalat dzuhur berjamaah, tilawatil qur'an, infak, tahfiz, PHBI, Istighasah dan do'a bersama serta hadroh. Budaya keagamaan tersebut diterapkan dengan tujuan supaya siswa/i di MTs Al Muhajirin memiliki akhlak yang baik yaitu berakhlak mahmudah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Suhatman bahwasannya agama adalah tuntunan dari rasulullah saw, agama yang diturunkan oleh Allah SWT, oleh sebab itu mengedepankan tentang budaya agama ini dengan harapan generasi-

generasi berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadits.²

Jawaban dari bapak suhatman tersebut selaras dengan tujuan diutusnya nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak.

Sebelum dilaksanakannya budaya keagamaan perlu diadakan suatu perencanaan supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Dengan demikian di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan pada setiap bidang keagamaan memiliki pembina masing-masing sebagaimana yang dikatakan oleh waka kesiswaan sekaligus pembina yang diamanahkan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah yaitu bapak Suhatman, mengatakan:

“untuk shalat dzuhur berjamaah saya sendiri merasa terpanggil untuk mengkondisikan siswa/i tersebut, dan untuk kegiatan lainnya seperti tilawatil qur'an peminanya bapak Ahyar, tahfiz diamanahkan kepada ibu Murwati, hadroh oleh bapak Yasan, kegiatan PHBI oleh bapak Budi kemudian untuk infak setiap hari senin itu biasanya dikumpulkan kepada saya”³

Berdasarkan pernyataan diatas, maka setiap pembina dari masing-masing kegiatan keagamaan akan membuat perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut seperti menyusun waktu kegiatan keagamaan bagi siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. Namun pada saat penulis melakukan penelitian di sekolah, ternyata tidak ada jadwal tertulis untuk kegiatan keagamaan, akan tetapi penulis

² Suhatman, *Wawancara Waka Kesiswaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

³ Ibid.

mendapatkan informasi seputar pelaksanaan kegiatan keagamaan bahwasannya untuk pelaksanaan infak itu biasa dilaksanakan pada hari senin, kemudian untuk shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid samping sekolah setiap hari senin sampai minggu kecuali jum'at saat libur sekolah, untuk hadroh biasanya dilaksanakan seminggu sebelum acara, PHBI setiap ada hari-hari besar islam, istighasah dan doa bersama sebelum ujian, tahfiz setiap ada jam pelajarannya senin sampai minggu di tiap kelas yang berbeda, dan tilawatil qur'an dilaksanakan seminggu sekali sepulang sekolah dan terkadang dilaksanakan ketika hari libur seperti hari jum'at.⁴ Hal tersebut selaras dengan keterangan yang ada pada SK budaya keagamaan yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tersebut.

b. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Pelaksanaan pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap sekolah. Di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan berdasarkan hasil observasi, disana masih terlihat ada siswa-siswi yang pada saat bel berbunyi tidak langsung masuk ke dalam kelas tetapi malah duduk-duduk di luar kelas sehingga perlu dilakukan pembinaan akhlak agar mereka bisa lebih disiplin lagi dalam segala hal.

⁴ Wiyana, *Kepala MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

Perlunya dilakukan pembinaan akhlak mahmudah, karena akhlak merupakan suatu tabiat yang dimiliki oleh seseorang, akhlak termasuk kedalam hal yang sangat penting karena akhlak dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup di dunia ini tidak sendiri dan tidak lepas dengan interaksi terhadap sekitarnya, oleh karena itu akhlak haruslah diutamakan sebagaimana hadits rasulullah saw bahwasannya beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Berdasarkan hal tersebut maka alangkah baiknya menanamkan nilai-nilai akhlak sedini mungkin dengan melakukan pembinaan akhlak, baik di rumah maupun sekolah. Adapun sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan penulis, membahas bahwasannya akhlak itu bisa dibina melalui budaya keagamaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang dilaksanakan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini.

Adapun budaya keagamaan yang biasa diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung selatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh keterangan bahwasannya pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan bagi siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

1) Bersifat Harian

a) Senyum, Sapa, Salam (3S)

Berdasarkan hasil dari observasi, bahwasannya di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan para siswa/i senantiasa menerapkan budaya senyum, sapa dan salam terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hal ini terlihat pada saat siswa/i berpapasan dengan guru, mereka tidak bersikap acuh tak acuh melainkan menyapa dan bersalaman saat bertemu guru. Tidak hanya siswa terhadap guru tetapi guru pun demikian menerapkan budaya 3S terhadap guru lainnya terutama guru yang muda kepada guru yang lebih tua, begitu juga sebaliknya.⁵ Dengan demikian terlihat bahwa siswa/i mempunyai akhlak yang baik yaitu sopan santun dan para guru pun telah memberikan tauladan yang baik, sehingga dari hasil observasi tersebut tercermin akhlak terhadap sesama manusia dan *birrul walidain* telah dilakukan dengan baik melalui budaya 3S tersebut.

b) Saling Hormat dan Toleran

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwasannya sikap saling hormat dan toleran ini memang sudah diterapkan oleh beberapa siswa/i yaitu terlihat bahkan dirasakan oleh

⁵ Observasi, MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, Mei 2018

peneliti pada saat melaksanakan penelitian di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, beberapa siswa/i menyapa dan mengajak ngobrol sampai bertanya-tanya seputar kuliah dengan tutur kata yang sopan, hal tersebut menandakan bahwasannya siswa/i tersebut menghormati dan tidak membedakan meskipun peneliti bukan siswa maupun guru disana.⁶ Berdasarkan uraian diatas maka tercermin akhlak siswa/i tersebut terhadap sesama manusia yaitu pada poin berbuat baik kepada sesama.

c) Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat merupakan tiangnya agama, oleh karena itu setiap umat muslim harus melaksanakan shalat terutama shalat fardu. Adapun pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dilaksanakan setiap hari di masjid Al Muhajirin yang berlokasi di samping MTs Al Muhajirin. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, terlebih dahulu siswa/i di MTs Al Muhajirin mengambil wudhu kemudian setelah itu mereka segera berbaris dan membentuk shaf.⁷ Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tersebut bertujuan agar siswa/i dapat mengaplikasikan ilmu

⁶ Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

⁷ Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

agama yang telah mereka dapatkan ketika belajar di kelas. Selain itu dengan membiasakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah maka siswa/i akan terlatih untuk shalat diawal waktu sehingga nantinya siswa/i tersebut akan merasa terbiasa sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik dan tidak menunda-nunda waktu shalat. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu siswi yang ada di MTs Al Muhajirin tersebut bahwasannya menurut Kundriani Hertin budaya keagamaan yang paling berkesan bagi Kundriani adalah shalat dzuhur berjamaahnya, dengan alasan karena dengan shalat dzuhur tersebut mereka dilatih untuk selalu shalat diawal waktu sehingga bisa terbiasa untuk disiplin dalam shalat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhatman selaku penanggung jawab kegiatan shalat dzuhur berjamaah, beliau mengatakan bahwa ketika tiba waktu shalat dzuhur semua siswa/i diharuskan untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Bukan hanya siswa/i tetapi guru pun memberikan

⁸ Kundriani Hertin, *Siswi MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

tauladan dengan melakukan shalat dzuhur berjamaah di masjid.⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan banyak siswa/i yang pergi ke masjid untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Namun pada saat pelaksanaannya masih ada siswa/i yang kurang tertib dan masih ada siswa/i yang menjadi makmum masuk akan tetapi jumlahnya hanya sedikit.¹⁰

d) Disiplin Sekolah (Tata Tertib)

Setiap sekolah pasti memiliki aturan dan kebijakan masing-masing. Di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan kebijakan tersebut telah tersusun dalam peraturan sekolah yang ada pada tata tertib sekolah. Peraturan tersebut berlaku untuk seluruh siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tanpa terkecuali guna menjadikan akhlak siswa/i tersebut menjadi lebih baik. Upaya pembinaan akhlak mahmudah dengan diadakannya peraturan-peraturan yang dimuat dalam tata tertib sekolah berfungsi untuk mendisiplinkan siswa/i tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suhatman yaitu:

⁹ Suhatman, *Waka Kesiswaan sekaligus pembina dalam kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah*, Mei 2018.

¹⁰ Observasi, *Masjid Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

“kami menerapkan disiplin yang tinggi, membiasakan siswa pada saat bel berbunyi pukul 7.30 harus ada di kelas. Bagi yang terlambat kemudian kami tindak lanjuti dengan diberikan sanksi yang sifatnya positif dan tidak menganiaya kemudian berpakaian ala busana muslim karena wanita di MTs ini bagi yang sudah baligh wajib menutup aurat, sekaligus yang putra harus bercelana panjang, yang putri harus berjilbab, jika yang putra keseharian boleh pakai peci/ tidak karna menutup kepala bagi putra itu sunnah. Berbeda dengan putri yang diwajibkan untuk berbusana panjang dari lengan panjang, rok panjang, karena menutup kepala bagi wanita itu hukumnya wajib.”¹¹

Kemudian untuk siswa/i yang kedapatan melanggar salah satu aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, maka mereka diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya. Untuk siswa/i yang terlambat hukumannya adalah membuang sampah, menyapu kantor, mengelap kaca kantor dan menyiram bunga atau tanaman yang ada disekeliling sekolah.¹² Hukuman tersebut bukan hanya semata-mata sanksi yang diberikan, akan tetapi dengan hukuman tersebut sekaligus melatih siswa/i untuk senantiasa menjaga kebersihan dan peduli serta cinta alam sekitar. Hal tersebut termasuk kedalam salah satu kewajiban manusia terhadap alam sekitar yaitu terdapat pada poin ketiga bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan khusus.

¹¹ Suhatman, *Wawancara Waka Kesiswaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

¹² Ibid.

2) Bersifat Mingguan

a) Tilawatil Qur'an

Kegiatan tilawatil qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam kegiatan tilawatil qur'an bukan hanya diajarkan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid saja melainkan diajarkan juga nada mengajinya sehingga terdengar indah.

Di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dalam kegiatan tilawatil qur'an semua siswa/i boleh bergabung untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Adapun cara bergabung dalam kegiatan tilawatil qur'an ini, sebagaimana yang dikatakan oleh pembina tilawatil qur'an bapak Ahyar mengatakan bahwasannya beliau membuka pendaftaran terlebih dahulu dengan membagikan formulir ke setiap anak di kelas dan menyuruh mereka mengumpulkan kembali formulirnya. Pada saat mengumpulkan kembali formulir yang sudah diisi, banyak siswa/i yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, semakin hari siswa/i yang datang untuk latihan semakin sedikit. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahyar:

“awalnya yang ikut banyak tapi semakin kesini semakin berkurang, dari yang banyak tadi tinggal 20 orang

terus berkurang lagi jadi 10 orang terus berkurang akhirnya sisa 5 orang yang sering latihan”.¹³

Penjelasan tersebut sesuai dengan data yang diperoleh pada saat observasi yaitu siswa/i yang mengikuti latihan hanya sedikit. Padahal ketika proses latihan sebelumnya selalu disampaikan bahwasannya tilawatil qur'an merupakan program sekolah yang harus diikuti siswa/i dan biasanya setiap tahun ada perlombaan tilawatil qur'an dan tahfiz qur'an yang biasanya menjadi motivasi mereka. Selain itu bapak Ahyar selaku pembina kegiatan tersebut selalu memotivasi siswa/i nya dengan menceritakan dan memberikan contoh-contoh tilawah yang sudah sukses.

Pada saat pelaksanaan tilawatil qur'an, pertama berdoa terlebih dahulu kemudian setelah itu guru pembina keagamaan menyuruh semua siswa/i membuka qur'an melanjutkan bacaan minggu lalu, kemudian siswa/i membacanya secara bersamaan dan bila ada kesalahan dalam hukum bacaan, guru pembina menghentikan dan membenarkannya. Setelah benar membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid barulah guru pembina tilawatil qur'an mengajarkan mengajinya menggunakan nada.¹⁴

¹³ Ahyar, *Wawancara guru sekaligus Pembina dalam kegiatan Tilawatil Qur'an MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

¹⁴ Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

b) Infak

Infak bertujuan untuk membiasakan siswa/i agar senantiasa bersikap ikhlas dalam beramal sesuai dengan batas kemampuan dan keikhlasannya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan bapak Suhatman, di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, kegiatan infak dilaksanakan setiap hari senin yaitu perwakilan dari OSIS masuk ke setiap kelas untuk mengumpulkan uang infak, kemudian uang infak tersebut dikumpulkan untuk kemudian disumbangkan kepada yang membutuhkan. Dalam pelaksanaan infak tidak mengenal adanya pelanggaran karena pada kegiatan infak ini menuntut keikhlasan dari pemberinya dan berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwasannya banyak siswa/i yang memberikan infak.¹⁵

c) Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz adalah kegiatan keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yang masuk kedalam pelajaran. Tahfiz Al-Qur'an atau menghafal qur'an yaitu proses mengulang baik dengan membaca atau mendengar.

Adapun yang menjadi guru maupun penanggung jawab dalam tahfiz Al-Qur'an ini adalah ibu Murwati. Dalam

¹⁵ Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

pelaksanaan tahfiz ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Murwati bahwasannya beliau tidak menggunakan metode khusus apapun, yang penting mereka hafal.

“tidak ada metode khusus, yang penting anak harus hafal ketika disuruh hafalan kedepan kelas. Tetapi jika ada anak yang nanya bagaimana cara menghafalnya bu ko susah? biasanya disuruh baca per ayat sampai hafal sehingga tidak lupa dalam susunan ayatnya ketika sudah hafal. Namun saya tidak menggunakan metode khusus, yang penting anak hafal surat tersebut”.¹⁶

Selain tidak menggunakan metode khusus, ibu Murwati mengatakan bahwasannya untuk memacu dan memotivasi siswa/i nya beliau selalu mengatakan bahwa yang sudah hafal nanti ketika kenaikan kelas bisa ikut hataman.

3) Bersifat Tahunan

a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI yang biasa diadakan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yaitu seperti Isra mi'raj, maulid nabi, halal bihalal dan pemotongan hewan kurban. Kegiatan PHBI seperti Isra mi'raj, maulid nabi dan pemotongan hewan kurban biasanya dilaksanakan bersama dengan pihak masjid Al Muhajirin dan bertempat di masjid tersebut yang letaknya disamping sekolah, sedangkan untuk halal bihalal biasanya

¹⁶ Murwati, *Wawancara guru sekaligus pembina Tahfiz Al-Qur'an MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

dilaksanakan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan sebagai tempat pelaksanaannya.¹⁷

Tujuan dari kegiatan PHBI seperti isra mi'raj dan maulid nabi adalah untuk menanamkan rasa cinta kepada nabi kita yaitu nabi Muhammad SAW, dengan begitu siswa/i di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tersebut akan menjadikannya sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-harinya.

b) Istighasah dan do'a bersama

Istighasah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT.¹⁸ Adapun inti dari kegiatan istighasah ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar dilancarkan segala urusannya dan dikabulkan segala keinginannya.

Kegiatan istighasah ini telah menjadi budaya di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. Istighasah biasa dilaksanakan sebelum menghadapi ujian. Istighasah ini dinilai dapat memberikan pengaruh yang baik bagi mental siswa sebelum menghadapi ujian, karena dengan melaksanakan istighasah

¹⁷ Setyo Budiyo, *Wawancara Waka Kurikulum sekaligus pengurus Masjid Al Muhajirin Lampung Selatan dan coordinator kegiatan PHBI*, Mei 2018.

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009). h. 121

atau do'a bersama sebelum ujian maka siswa akan merasa lebih tenang sehingga berpengaruh pada nilai yang akan didapatkan.

c) Hadroh

Hadroh merupakan kegiatan dengan musik yang bernuansa islami yaitu dengan melantunkan shalawat nabi diiringi dengan alat tabuhan tertentu. Kegiatan hadroh ini biasa dilakukan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dengan pembinanya bapak Yasan. Kegiatan hadroh ini bisa dikatakan kegiatan bulanan ataupun tahunan karena pelaksanaan untuk kegiatan ini biasanya dilaksanakan saat ada acara sekolah dengan latihan dulu sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yasan selaku pembina kegiatan hadroh, diperoleh data bahwa banyaknya siswa/i yang mengikuti kegiatan tersebut sekitar 40 siswa/i laki-laki dan perempuan.¹⁹ Pada saat peneliti melaksanakan penelitian di MTs Al Muhajirin tersebut, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa peralatan hadroh di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tersebut sudah lengkap dan memadai sehingga ketika latihan atau pun ada acara di sekolah tidak harus menyewa.²⁰

¹⁹ Yasan, *Wawancara pembina hadroh MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

²⁰ Observasi, *MTs Al-Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dari 13 budaya keagamaan dalam teori, di MTs Al Muhajirin diterapkan 10 budaya keagamaan yaitu 8 budaya keagamaan sesuai pada teori dan 2 budaya keagamaan tambahan. Adapun 8 budaya keagamaan yang ada dalam teori tersebut yaitu senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah (tata tertib), tilawatil qur'an yang termasuk dalam Bimbingan baca tulis qur'an dan tadarus al-qur'an, hafalan ayat-ayat atau surat-surat pendek (tahfiz qur'an), PHBI, Istighasah dan doa bersama. Sedangkan 2 budaya keagamaan tambahannya yang tidak ada dalam teori yaitu infak dan hadroh. Semua budaya keagamaan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi agar siswa/i tersebut lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semakin banyak budaya keagamaan yang diterapkan di MTs Al Muhajirin, maka semakin besar kemungkinan akhlak siswa/i yang kurang baik akan menjadi lebih baik. Sebagaimana dalam buku Asmaun Sahlan dijelaskan bahwasannya Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Jadi apabila nilai-nilai religius lebih banyak dan sering diterapkan di sekolah, maka akan berpengaruh pada cara berfikir dan cara bertindak siswa/i tersebut

sehingga akan memunculkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah tersebut.

2. Relevansi Budaya Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Budaya keagamaan merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius yaitu menjalankan perintah agama serta menjauhi segala larangannya. Bahkan di zaman sekarang ini banyak terjadi kasus mengenai kemerosotan akhlak yang terlihat pada perilaku siswa/i yang tidak baik, oleh karena itu di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dilakukan pembinaan akhlak untuk merubah perilaku siswa/i menjadi lebih baik.

Dewan guru di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan melakukan pembinaan akhlak mahmudah kepada siswa dengan melalui budaya keagamaan seperti senyum, sapa, salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah (tata tertib), tilawatil qur'an, infak, tahfiz qur'an, PHBI, istighasah dan doa bersama serta hadroh. Berikut ini keterkaitan dari masing-masing budaya keagamaan dengan akhlak siswa:

- a. Melalui budaya senyum, sapa, salam (3S), saling hormat dan toleran maka pada diri siswa/i tertanam perilaku sopan santun yang merupakan akhlak mahmudah.

- b. Melalui shalat dzuhur berjamaah maka siswa/i di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan terlatih dan terbiasa untuk shalat di awal waktu.
- c. Melalui disiplin sekolah (tata tertib) maka siswa/i tersebut sebelum bertindak lebih memikirkan akibat dari perbuatan yang akan mereka lakukan sehingga dapat meminimalisir kenakalan siswa.
- d. Melalui tilawatil qur'an dan tahfiz qur'an maka dapat menanamkan rasa cinta pada al-quran.
- e. Melalui kegiatan infak maka siswa/i terlatih untuk bisa bersikap ikhlas dalam beramal.
- f. Melalui kegiatan PHBI maka siswa/i dapat menanamkan rasa cinta terhadap rasulullah saw dan siswa/i dapat mendalami setiap peristiwa penting pengorbanan para pejuang terdahulu.
- g. Melalui istighasah dan doa bersama maka siswa/i dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- h. Melalui kegiatan hadroh maka siswa/i terbiasa untuk melantunkan shalawat nabi.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasannya di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan terlihat akhlak siswa/i nya baik terutama dalam hal sopan santun.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilakukannya budaya keagamaan di lingkungan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan dapat

²¹ Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

mempengaruhi akhlak ataupun perilaku siswa/i di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. Sebagaimana dalam hasil analisis dan pembahasan diatas bahwa semakin banyak budaya keagamaan yang diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, maka semakin besar kemungkinan akhlak siswa/i yang kurang baik akan menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

Setiap kegiatan pasti tidak akan selalu berjalan mulus, hal tersebut dikarenakan adanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagaimana dalam budaya keagamaan yang diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan tidak semuanya berjalan sesuai yang di harapkan meskipun dari pihak guru sudah berusaha untuk mendapatkan hasil terbaik.

Berikut ini faktor pendukung dan penghambat dari budaya keagamaan yang diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan yaitu sebagai berikut:

- a. Senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi faktor pendukung dari budaya keagamaan tersebut yaitu tauladan dari dewan guru yang

selalu memberikan contoh yang baik.²² Sedangkan faktor penghambatnya biasanya merupakan faktor internal atau dari dalam diri individu tersebut.

b. Shalat dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan shalat dzuhur berjamaah yaitu faktor pendukungnya adalah letak masjid yang sangat strategis yaitu tepat di samping sekolah sehingga memudahkan siswa/i yang akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu masjid tersebut cukup besar sehingga bisa menampung seluruh siswa/i MTs Al Muhajirin Lampung Selatan. Kemudian di masjid tersebut, air di tempat wudhunya tercukupi dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat yaitu begitu adzan berkumandang siswa/i tidak segera pergi ke masjid melainkan tampak asik melakukan kegiatannya sendiri.²³ Hal tersebut mengakibatkan mereka terlambat dalam shalat berjamaah dan menjadi makmum masbuk.

c. Tilawatil Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh informasi mengenai faktor yang

²² Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

²³ Observasi, *MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tilawatil qur'an, faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu fasilitas berupa Al-Qur'an yang sudah disediakan oleh sekolah dan semua siswa boleh mengikuti pendaftaran untuk kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa/i kurang meminati kegiatan tersebut karena beberapa faktor seperti minder karena suara kurang bagus, malu ketika latihan tidak bersuara atau hanya mengeluarkan suara pelan.²⁴

d. Infak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwasannya faktor pendukung dari kegiatan infak tersebut yaitu siswa/i tidak susah payah mencari kotak amal karena setiap hari senin petugas infak yang merupakan perwakilan OSIS akan berkeliling ke setiap kelas untuk mengumpulkan uang infak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu terkadang ada siswa/i yang uangnya besar sehingga susah mencari kembalian.²⁵

e. Tahfiz

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka diperoleh informasi mengenai kegiatan tahfiz bahwa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan tersebut yaitu Al-Qur'an sudah

²⁴ Ahyar, *Wawancara pembina kegiatan tilawatil qur'an MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

²⁵ Observasi, MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, Mei 2018

disediakan oleh sekolah di setiap kelas dan target hafalan sudah ditentukan sebelumnya. Namun meskipun demikian, terdapat faktor yang menghambat yaitu siswa/i tidak semuanya cepat dalam menghafal dan menurut ibu Murwati setiap kelas satu anak mayoritas ada yang tidak masuk dengan yang alasannya sakit, izin bahkan ada yang alpa dan bolos saat jam pelajaran.²⁶

f. PHBI, Istighasah dan doa bersama

Adapun yang menjadi faktor pendukungnya yaitu lokasi tempat biasanya dilaksanakan kegiatan PHBI, istghasah dan doa bersama sangat strategis yaitu di masjid samping sekolah dan dilingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah faktor internal atau pembawaan si anak tersebut.

g. Hadroh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan hadroh yaitu di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan alat-alat hadroh sudah lengkap dan siswa/i di MTs tersebut sebelumnya sudah mempunyai bekal dalam kegiatan hadroh karena banyak diantara mereka di desanya termasuk anggota hadroh. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu ketika akan latihan ada anggota yang telat

²⁶ Murwati, *Wawancara Pembina Tahfiz MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018

sehingga proses latihan sedikit tertunda karena menunggu anggota yang telat.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya secara garis besar faktor pendukung dari kegiatan keagamaan tersebut yaitu fasilitas, sarana dan prasarana yang sudah memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu disebabkan karena faktor internal yang menurut aliran konvergensi adalah pembawaan si anak. Dengan demikian faktor penghambatnya yaitu dapat disimpulkan bahwasannya pembawaan si anak tersebut yang kurang percaya diri dan malas. Oleh karena itu yang menyebabkan berjalan tidaknya kegiatan keagamaan dengan baik yaitu karena siswa/i itu sendiri.

²⁷ Yasan, *Wawancara Pembina hadroh MTs Al Muhajirin Lampung Selatan*, Mei 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwasannya MTs Al Muhajirin Lampung Selatan telah melaksanakan pembinaan akhlak mahmudah dengan melalui budaya keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut seperti senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah (tata tertib), tilawatil qur'an, infak, tahfiz al-qur'an, peringatan hari besar islam (PHBI), istighasah dan doa bersama serta hadroh. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa/i disana sebagian besar sudah mengikuti berbagai macam budaya keagamaan yang diterapkan di MTs Al Muhajirin tersebut. Dengan mengikuti budaya keagamaan tersebut berdasarkan hasil observasi terlihat akhlak siswa/i disana sudah cukup baik yang tercermin dalam interaksi siswa/i seperti menghormati guru dan orang yang lebih tua, sopan santun dalam perbuatan dan ucapan saat berbicara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya budaya keagamaan disekolah tersebut bisa ditambah dengan shalat dhuha karena shalat dhuha mengandung

banyak manfaat seperti dapat melapangkan rizki dan diampuni dosanya apabila sesuai dengan kriteria dalam hadits berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الصُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ
وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: “Siapa saja yang dapat mengerjakan shalat dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak busa lautan”. (HR. Turmudzi). Selain shalat dhuha sebaiknya juga ditambah dengan mading keagamaan yang berfungsi sebagai sarana informasi, karena dengan adanya mading keagamaan tersebut semua warga sekolah akan dapat berkreasi secara kreatif dan inovatif sekaligus memberikan informasi seputar keagamaan yang dikemas secara menarik sehingga akan menambah minat pembaca.

2. Kepada pembina masing-masing budaya keagamaan agar tiada hentinya selalu membimbing dan memotivasi siswa/i tersebut supaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
3. Sebaiknya diadakan evaluasi untuk mendapatkan masukan dan ide-ide kreatif dalam membina akhlak mahmudah bagi siswa/i khususnya dalam setiap kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Abuddin Nata. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Agus Susanti. "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, November 2016.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- A. Toto Suryana Af, et. al. *Pendidikan Agama Islam, untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja, Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2013.
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf I, Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Musli. *Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak*. Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011.

Nurhasanah dan didik Tumianto. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia, untuk SD dan SMP*. Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka, 2007.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak Edisi Revisi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

TB. Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2014.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Lampiran 1

Lembar Penilaian Observasi Budaya Keagamaan

Di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

No	Aspek yang diteliti	Kriteria	Penilaian			Hasil Pengamatan
			S	SD	B	
1	Senyum, Sapa, Salam (3S)	a. Siswa/i selalu melaksanakan 3S saat bertemu guru atau orang yang lebih tua. b. Siswa/i selalu melaksanakan 3S saat bertemu siswa/i lainnya. c. Guru yang muda ke yang lebih tua.		v	v	Sikap 3S sudah terbiasa dilakukan di sekolah
2	Saling Hormat dan Toleran	a. Siswa/i selalu hormat bila bertemu guru atau orang yang lebih tua. b. Siswa/i selalu toleran terhadap temannya.		v	v	Sikap saling hormat dan toleran sudah terbiasa dilakukan siswa/i di sekolah
3	Shalat Dzuhur Berjamaah	a. Siswa/i berwudhu terlebih dahulu sebelum shalat berjamaah. b. Siswa/i melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. c. Siswa/i tertib dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. d. Siswa/i berdo'a setelah selesai shalat dzuhur berjamaah. e. Masih ada yang menjadi makmum masbuk.	v	v	v	Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah sudah terbiasa.
4	Tilawatil Qur'an	a. Siswa/i mengikuti kegiatan tilawatil	v			Pelaksanaan tilawatil qur'an

		<p>Qur'an.</p> <p>b. Semua siswa/i berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai.</p>			v	sudah terbiasa namun jumlah siswa yang ikut sedikit
5	Infak	a. Siswa/i banyak yang memberi uang infak.			v	Pelaksanaan kegiatan infak sudah berjalan dengan baik dan terbiasa dilaksanakan di sekolah
6	Tahfiz Al-Qur'an	<p>a. Siswa/i mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.</p> <p>b. Siswa/i banyak yang hafal juz 30.</p> <p>c. Siswa/i tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfiz.</p>	v	v	v	Pelaksanaan tahfiz sudah terbiasa tetapi belum banyak yang hafal juz 30 dan kadang ada siswa yang membolos
7	Disiplin sekolah (Tata Tertib)	<p>a. Siswa/i taat dalam melaksanakan peraturan sekolah.</p> <p>b. Masih ada siswa/i yang melanggar aturan sekolah.</p>		v		Siswa/i senantiasa mentaati tata tertib yang berlaku, hanya beberapa saja yang melanggar peraturan

Keterangan: S (Sedikit), SD (Sedang), B (Banyak)

Lampiran 2

Lembar Penilaian Wawancara tentang Budaya Keagamaan

DI MTs Al Muhajirin Lampung Selatan

No	Aspek yang diteliti	Pertanyaan	Jawaban
1	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	a. Dalam kegiatan keagamaan apa bapak/ibu diamanahkan? b. Adakah metode khusus yang ibu/bapak guru biasa lakukan agar siswa/I mau mengikuti kegiatan tersebut? c. Biasanya kegiatan PHBI yang diadakan disekolah apa saja? d. Berapa banyak siswa/i yang ikut kegiatan tersebut? e. Apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar? f. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan contoh atau tauladan kepada siswa/I di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?	a. peringatan hari besar islam (PHBI) b. tidak ada metode khusus c. kegiatannya seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan qurban, kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid Al-Muajirin dengan bekerja sama dengan pihak masjid. Sedangkan untuk halal bihalal biasanya dilaksanakan di sekolah. d. kurang lebih 200 siswa/i. e. iya f. dengan pemberian nasihat dan teguran saat mereka berbuat salah.
2	Tilawatil Qur'an	a. Dalam kegiatan keagamaan apa bapak/ibu	a. tilawatil qur'an b. dengan membuka pendaftaran dan

		<p>diamanahkan?</p> <p>b. Adakah metode khusus yang ibu/bapak guru biasa lakukan agar siswa/I mau mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>c. Seberapa banyak siswa/i yang mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>d. Adakah pelanggaran lain yang biasa dilakukan siswa/I saat kegiatan berlangsung?</p> <p>e. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menasehati dan memotivasi siswa/I di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini agar senantiasa berperilaku dan berakhlak baik (akhlakul Mahmudah)?</p> <p>f. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan contoh atau tauladan kepada siswa/I di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?</p>	<p>membagikan formulir pada setiap anak kemudian menyuruh mereka untuk mengumpulkan formulirnya lagi.</p> <p>c. awalnya yang ikut banyak tapi semakin kesini semakin berkurang, dari yang banyak tadi tinggal 20 orang terus berkurang lagi jadi 10 orang terus berkurang akhirnya sisa 5 orang yang sering latihan.</p> <p>d. pelanggaran yang biasa dilakukan tidak bersuara saat latihan, suara pelan dan merasa suara kurang bagus sehingga merasa minder.</p> <p>e. disampaikan bahwa tilawatil qur'an merupakan program sekolah yang harus diikuti siswa dan biasanya tiap tahun ada perlombaan tilawatil qur'an, tahfiz qur'an yang biasanya menjadi motivasi mereka dan memberikan contoh-contoh tilawah yang sudah sukses.</p> <p>f. setiap masuk mengucapkan</p>
--	--	---	--

			salam, berpesan agar selalu sopan.
3	Hadroh	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam kegiatan keagamaan apa bapak/ibu diamanahkan? b. Adakah metode khusus yang ibu/bapak guru biasa lakukan agar siswa/I mau mengikuti kegiatan tersebut? c. Berapa banyak siswa/I yang ikut kegiatan hadroh? d. Seberapa banyak siswa/I yang suka membolos dan tidak mengikuti kegiatan tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadroh b. tidak ada metode khusus c. banyak, untuk kegiatan ini ada 40 siswa/i laki-laki dan perempuan. d. tidak ada yang membolos, mereka jika tidak bisa ikut latihan biasanya izin terlebih dahulu.
4	Istighasah dan doa bersama	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini ada kegiatan istighasah dan doa bersama? b. kapan biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan? c. berapa banyak siswa/i yang ikut kegiatan tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> a. iya b. sebelum ujian c. seluruh siswa kelas 9

Lampiran 3

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

(Kepala MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, Bapak H. Wiyana, S.Pd)

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: MTs Al Muhajirin mulai berdiri pada tahun 1984, yang didirikan oleh tokoh masyarakat, alim ulama dan dewan guru di lingkungan desa Pematang Pasir. Pada saat awal berdirinya MTs Al Muhajirin ini, siswa-siswinya hanya berjumlah 24 siswa. Pada waktu itu proses kegiatan belajar mengajar masih menumpang di gedung MI Al Muhajirin dengan waktu belajar pada siang hingga sore hari (*Selengkapnya didapat dari dokumentasi*).

2. Kebijakan atau peraturan apa saja yang diterapkan di MTs Al Muhajirin

Lampung Selatan dalam rangka membina akhlak mahmudah bagi siswa?

Jawab: Peraturan ataupun kebijakan yang diterapkan di MTs dalam rangka pembinaan akhlak ya seperti diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan kemudian ada tata tertib yang berlaku disini yang harus diikuti oleh siswa.

3. Untuk kegiatan keagamaannya itu ada jadwalnya tidak pak?

Jawab: untuk jadwal tertulis tidak ada tetapi dalam pelaksanaannya untuk kegiatan keagamaan tersebut ada infak setiap hari senin, shalat dzuhur berjamaah setiap hari di masjid Al Muhajirin, hadroh seminggu sebelum acara, PHBI setiap ada hari besar Islam, istighasah dan doa bersama sebelum ujian, tahfiz qur'an setiap ada jam pelajarannya dan untuk tilawatil qur'an biasanya ketika pulang sekolah dan terkadang dihari libur seperti jum'at.

Lampiran 4

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

(Guru Pembina Shalat dzuhur berjamaah dan Infak, Bapak Suhatman)

1. Dalam kegiatan keagamaan apa bapak/ibu diamanahkan?

Jawab: shalat dzuhur berjamaah dan infak

2. Adakah metode khusus yang ibu/bapak guru biasa lakukan agar siswa/i mau mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: tidak ada metode khusus untuk shalat dzuhur berjamaah karena ketika tiba waktu shalat dzuhur semua siswa/i diharuskan untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Bukan hanya siswa/i tetapi gurupun memberikan tauladan dengan melakukan shalat dzuhur berjamaah dimasjid. Sedangkan untuk kegiatan infak metode/strategi yang digunakan yaitu dengan berkeliling kelas membawa kotak amal ntuk infak.

3. Adakah pelanggaran yang biasa dilakukan siswa/i saat kegiatan berlangsung?

Jawab: untuk shalat dzuhur berjamaah pelanggarannya mereka telat mengikuti shalat berjamaah karena begitu adzan berkumandang tidak segera pergi ke masjid melainkan tampak asik melakukan kegiatannya sendiri. Untuk kegiatan infak tidak ada pelanggaran karna kegiatan ini menuntut keikhlasan dari pemberinya, kalau memang siswa ingin berinfaq Alhamdulillah, tetapi jika tidak memberi uang infak juga tidak apa-apa yang penting dari pihak sekolah yang diwakili oleh osis sudah keliling untuk kegiatan tersebut.

4. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan contoh atau tauladan kepada siswa/i di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: caranya ya dengan memberikan arahan-arahan, nasehat yang baik kepada anak-anak dan dengan cara menegur mereka bila berbuat kesalahan. Kemudian juga dibarengi oleh contoh-contoh, jadi jangan hanya menyuruh tetapi mencontohkan hal-hal baik juga harus.

Lampiran 5

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

(Guru Pembina Tahfiz, ibu Murwati)

1. Dalam kegiatan keagamaan apa bapak/ibu diamanahkan?

Jawab: Tahfiz

2. Adakah metode khusus yang ibu/bapak guru biasa lakukan agar siswa/I mau mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: tidak ada metode khusus, yang penting anak harus hafal ketika disuruh hafalan kedepan kelas. Tetapi jika ada anak yang nanya bagaimana cara menghafalnya bu ko susah? biasanya disuruh baca per ayat sampai hafal sehingga tidak lupa dalam susunan ayatnya ketika sudah hafal. Namun sya tidak menggunakan metode khusus, yang penting anak hafal surat tersebut.

3. Seberapa banyak siswa/I yang suka membolos dan tidak mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: kalo tiap kelas satu anak kadang mayoritas ada, ada yang alasannya sakit, izin bahkan ada yang alpa dan bolos saat jam pelajaran.

4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menasehati dan memotivasi siswa/I di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini agar senantiasa berperilaku dan berakhlak baik (akhlakul Mahmudah)?

Jawab: nantikan pas kenaikan ada hataman, diharapkan yang mau ikut hataman yang rajin hafalannya biar bisa ikut hataman.

5. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan contoh atau tauladan kepada siswa/i di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: saya lebih menekankan anak-anak untuk menghormati guru dan tidak menyepelkannya karena biasanya ada anak yang ribut padahal sedang ada yang hafalan.

Lampiran 6

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

(Guru akidah akhlak, Ibu Ulwiyah)

1. Bagaimana kondisi siswa/I di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: Alhamdulillah akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin cukup baik, hanya beberapa saja yang masih nakal tapi masih sewajarnya.

2. Bagaimana cara ibu selaku guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa?

Jawab: dinasehati, diberi contoh anak nakal dan anak sholeh seperti apa.

3. Adakah metode khusus yang ibu biasa lakukan dalam membina akhlak siswa di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: kalo yang khusus gak ada soalnya kalo dilihat kenakalan didepan saya biasanya masih biasa-biasa saja dan jika ada yang nakalnya kelewatan maka sudah ada yang nangani sendiri. Paling saya nasehati dan member contoh.

4. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam memberikan contoh atau tauladan kepada siswa/i di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: mengajarkan disiplin dalam shalat dan yang lainnya.

5. Kegiatan keagamaan apa saja yang biasa diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: infak, tilawatil qur'an, tahfiz, hadroh, shalat dzuhur berjamaah, istighasah dan doa bersama serta peringatan hari besar Islam (PHBI).

6. Faktor yang mendukung dan menghambat?

Jawab: faktor pendukungnya yaitu ketika belajar akidah akhlak diberi contoh-contoh dan tauladan baik, sedangkan faktor penghambatnya biasanya anak-anak mudah terpengaruh oleh temannya.

Lampiran 7

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

(Waka Kesiswaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan, Bapak Suhatman)

1. Bagaimana kondisi siswa/I di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: Alhamdulillah untuk akhlak siswa di MTs Al Muhajirin Lampung selatan ini boleh dikatakan cukup baik karena memang program kami untuk siswa/I di Al Muhajirin ini diupayakan terutama itu mengedepankan tentang akhlakul karimah sehingga kami berusaha terus untuk membina akhlak mereka sesuai dengan kadar kemampuan guru yang ada disini.

2. Budaya Keagamaan apa saja yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: budaya keagamaan yang jelas di MTs ini selain pengetahuan umum yang semua ada di SMP, disini ada juga dan ditopang dengan pelajaran agama yang terdiri dari Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, sejarah Islam, bahasa Arab dan juga ada kegiatan tambahan agama termasuk juga aswaja yang merupakan salah satu kegiatan dari program warga NU bahwa aswaja merupakan kegiatan ahli sunnah wal jamaah jadi banyak mengedepankan ibadah-ibadah sunnah bukan hanya yang wajib kemudian untuk hiburan seperti hadroh itu juga merupakan kegiatan agama yang termasuk dalam seni tapi dengan lantunan shalawat nabi, selain itu disini juga ada kegiatan tilawatil qur'an, tahfiz, PHBI dan infak.

3. Siapa saja yang menjadi pembina/ penanggung jawab dalam kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab: untuk shalat dzuhur berjamaah saya sendiri merasa terpanggil untuk mengkondisikan siswa/i tersebut, dan untuk kegiatan lainnya seperti tilawatil qur'an pembinanya bapak Ahyar, tahfiz diamanahkan kepada ibu Murwati, hadroh oleh bapak Yasan, kegiatan PHBI oleh bapak Budi kemudian untuk infak setiap hari senin itu biasanya dikumpulkan kepada saya.

4. Sejak kapan budaya keagamaan diterapkan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: sejak awal berdirinya MTs Al Muhajirin Lampung Selatan bulan juli tahun 1984. Begitu berdiri, selain belajar mengikuti program kurikulum pemerintah itu sekaligus menanamkan budaya-budaya Islami terutama budaya akhlak siswa bertemu guru dengan mengucapkan “Assalamua’laikum?” dan guru menjawab “Wa’alaikumussalam” atau sebaliknya. Kemudian budaya berjabat tangan menunjukkan bahwa akhlak siswa tawadu/ hormat terhadap gurunya. Guru juga demikian antara guru yang muda pada guru yang lebih tua.

5. Apa tujuan dari penerapan budaya keagamaan yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: karena agama ini adalah tuntunan dari rasulullah saw. Agama yang diturunkan oleh Allah SWT, oleh sebab itu mengedepankan tentang budaya Agama ini dengan harapan generasi-generasi berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadits.

6. Apa saja upaya pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan?

Jawab: kami menerapkan disiplin yang tinggi, membiasakan siswa pada saat bel berbunyi pukul 7.30 harus ada di kelas. Bagi yang terlambat kemudian kami tindak lanjuti dengan diberikan sanksi yang sifatnya positif dan tidak menganiaya kemudian berpakaian ala busana muslim karena wanita di MTs ini bagi yang sudah baligh wajib menutup aurat, sekaligus yang putra harus bercelana panjang, yang putrid harus berjilbab, jika yang putra keseharian boleh pakai peci/ tidak karna menutup kepala bagi putra itu sunnah. Berbeda dengan putri yang diwajibkan untuk berbusana panjang dari lengan panjang, rok panjang, karena menutup kepala bagi wanita itu hukumnya wajib.

7. Hukuman apa yang biasa diberikan ketika ada yang melanggar peraturan sekolah?

Jawab: untuk membuat efek jera pada siswa yang melanggar aturan demi terwujudnya pembinaan akhlakul karimah yaitu :

- a. siswa diberikan hukuman ketika terlambat dihukum untuk membuang sampah, kemudian menyapu kantor, mengelap kaca kantor dan menyiram bunga atau tanaman yang ada disekeliling sekolah.
- b. Baju dikeluarkan, maka diberi teguran, peringatan 1-3 kali jika tidak mengindahkan maka diberikan sanksi berupa surat panggilan kepada orangtuanya untuk datang ke sekolah bahwa anaknya sulit untuk mengikuti peraturan. Ketika itu diberikan nasihat didepan orangtuanya sehingga orangtuanya ikut menasehati, dan bila masih terjadi pelanggaran baik yang serupa maupun jenis pelanggaran lain maka jika sudah sampai 3 kali maka orangtuanya akan dipanggil kembali dan anak itu diserahkan kepada orangtuanya/ wali muridnya untuk dikeluarkan atau diberi surat pindah apabila pelanggaran yang dilakukan dianggap berat. Contohnya pelecehan seksual, pemalakan ataupun penindasan kepada sesama teman, penganiayaan yang bersifat berkelahi sampai pemukulan atau melakukan pelanggaran seperti merokok di sekolah itu dilarang keras, atau pun diluar sekolah.



Lampiran 8

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

(Siswa 1 Kundriani Hertin)

1. Jelaskan alasan anda masuk di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini?
Jawab: karena pelajaran agamanya banyak
2. Budaya keagamaan apa saja yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?
Jawab: Senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah, tilawatil qur'an, infak, tahfiz qur'an, PHBI, Istighasah dan doa bersama, hadroh.
3. Selama sekolah di MTs Al Muhajirin apa yang paling berkesan dari budaya keagamaannya?
Jawab: shalat dzuhurnya, karena dengan shalat dzuhur berjamaah kami dilatih untuk selalu shalat diawal waktu sehingga bisa terbiasa untuk disiplin dalam shalat.
4. Apakah kalian setuju dengan dilaksanakannya kegiatan budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini?
Jawab: iya saya setuju
5. Adakah perubahan dalam diri kalian setelah mengikuti budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?
Jawab: Alhamdulillah menjadi rajin shalat dan paham tatacara shalat yang benar.
6. Jelaskan pendapat kalian mengenai pelaksanaan budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin ini?
Jawab: pelaksanaan kegiatan keagamaannya baik
7. Pada saat apa dewan guru/guru akidah akhlak memberikan nasihat-nasihat keagamaan kepada siswa/i MTs Al-Muhajirin Lampung Selatan?
Jawab: pada saat upacara, saat mengikuti kegiatan keagamaan dan saat belajar dikelas.
8. Apakah dewan guru/guru akidah akhlak telah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada kalian?
Jawab: iya

(Siswa 2 Eka Zaskia)

1. Jelaskan alasan anda masuk di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini?

Jawab: karena disiplin dan banyak pelajaran agamanya

2. Budaya keagamaan apa saja yang ada di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: Senyum sapa salam (3S), saling hormat dan toleran, shalat dzuhur berjamaah, disiplin sekolah, tilawatil qur'an, infak, tahfiz qur'an, PHBI, Istighasah dan doa bersama, hadroh.

3. Selama sekolah di MTs Al Muhajirin apa yang paling berkesan dari budaya keagamaannya?

Jawab: shalat dzuhurnya

4. Apakah kalian setuju dengan dilaksanakannya kegiatan budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan ini?

Jawab: setuju, karena banyak kegiatan agama yang akan meningkatkan iman.

5. Adakah perubahan dalam diri kalian setelah mengikuti budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: ada, dengan mengikuti kegiatan budaya keagamaan yang diterapkan disekolah saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Seperti disiplin dalam shalat dan lebih rajin membaca qur'an.

6. Jelaskan pendapat kalian mengenai pelaksanaan budaya keagamaan di MTs Al Muhajirin ini?

Jawab: sangat baik

7. Pada saat apa dewan guru/guru akidah akhlak memberikan nasihat-nasihat keagamaan kepada siswa/i MTs Al-Muhajirin Lampung Selatan?

Jawab: saat mengajar

8. Apakah dewan guru/guru akidah akhlak telah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada kalian?

Jawab: iya, tentu saja beliau memberikan contoh dan nasihat yang baik.

Lampiran 9



Lampiran 10

PEDOMAN DOKUMENTASI

MTs Al MUHAJIRIN LAMPUNG SELATAN

1. Sejarah singkat MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
3. Letak Geografis MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
4. Keadaan MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
 - a. Tenaga Pendidik MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
 - b. Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan
 - c. Sarana dan Prasarana MTs Al Muhajirin Lampung Selatan



Lampiran 11

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala MTs Al Muhajirin Lampung Selatan bapak Wiyana



Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus pembina/ koordinator shalat dzuhur berjamaah dan infak bapak Suhatman



Wawancara dengan pembina/ koordinator tahfiz ibu Murwati



Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus pembina/ koordinator kegiatan PHBI bapak Setyo Budiyo



Kegiatan Infak setiap hari senin oleh perwakilan OSIS MTs Al Muhajirin
Lampung Selatan



Foto bersama dewan guru MTs Al Muhajirin Lampung Selatan



Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Masjid Al Muhajirin



Pelaksanaan kegiatan Tilawatil Qur'an di dampingi bapak Ahyar selaku pembina/ koordinator di kegiatan tersebut.



Wawancara dengan siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan



Lampiran 12

Daftar Siswa/i Tilawatil Qur'an Tahun 2018

No	Nama	Aktif	Tidak
1	Akmal Muzaki		V
2	Ana Setiani		V
3	Imelda		V
4	Siti Sarah	V	
5	Adi Firmansyah		V
6	Dewi Asih		V
7	Lutfiana		V
8	M. Ilham		V
9	Habibah	V	
10	Maulidatul Hasanah	V	
11	Akbar Rizki D		V
12	Fahri Julianto		V
13	Fikri Ardiyanto		V
14	Ainun Nurjannah	V	
15	Dimas apriyanto		V
16	Miatun Khasanah		V
17	Lilis Fitriani		V
18	M. Nur Rizki		V
19	Khoirul Firmansyah		V
20	Retno Yuniar	V	

Lampiran 13

Daftar Nama Siswa/i Tahfiz Qur'an Juz 30 Tahun 2018

No	Nama Siswa
1	Ni'matul Khoiriyah
2	Rina Viyana
3	Ainun Nurzanah
4	Erly Irmawati
5	Jahwa Nurhabibah
6	Latifatul Fazriah
7	Mariyatul Kiptiyah
8	Nurul Aulia
9	Ulfyaturrohmah
10	Agmelia Fatika Anggraini
11	Uswatun Khasanah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama : SITI RUKOYAH
NPM : 1411010212
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Budaya Keagamaan
Bagi Siswa MTs Al Muhajirin Lampung Selatan.

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf	
			I	II
1	1 Maret 2018	Revisi Judul dan Proposal Bab I-III		...
2	8 Maret 2018	ACC Proposal Bab I-III		...
3	16 Maret 2018	ACC Proposal Bab I-III	...	
4	8 Mei 2018	Revisi lembar kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi		...
5	11 Mei 2018	ACC lembar kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi		...
6	14 Mei 2018	ACC lembar kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi	...	
7	10 Juli 2018	Revisi skripsi Bab I-V		...
8	11 Juli 2018	ACC skripsi Bab I-V		...
9	12 Juli 2018	ACC skripsi Bab I-V	...	

Pembimbing I

Bandar Lampung, 12 Juli 2018
Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.196301241991031002

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001